

**BIMBINGAN MENTAL SPIRITUAL DALAM MENUMBUHKAN KEMBALI
KEYAKINAN BERAGAMA EKS PSIKOTIK DI PANTI SAMEKTO KARTI
PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Mempenuhi Sebagai Syarat Guna Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)



Oleh :

Arina 'Ulyya Frida

1601016109

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

2022

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya Arina 'Ullyya Frida dan di dalamnya tidak terdapat karya yang tidak pernah di ajukan dengan memperoleh gelar kesarjanaan di salah satu perguruan tinggi di Lembaga Pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya di jelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 25 November 2022



Arina 'Ullyya Frida

NIM : 1601016109

PENGESAHAN SKRIPSI

**BIMBINGAN MENTAL SPIRITUAL DALAM MENUMBUHKAN KEMBALI
KEYAKINAN BERAGAMA EKS PSIKOTIK DI PANTI SAMEKTO KARTI
PEMALANG**

Oleh:
Arina 'Ully Frida
1601016109

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Senin, 28 November 2022 dan dinyatakan Lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji


Dr. H. Saifrodin, M.Ag
NIP. 197512032003121002

Penguji I


Komarudin, M.Ag
NIP. 196804132000031001

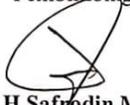
Sekretaris Dewan Penguji


Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I
NIP. 198203072007102001

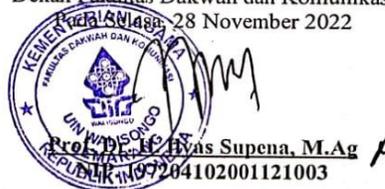
Penguji II


H. Widayat Mintarsih, M.Pd
NIP. 196909012005012

Mengetahui
Pembimbing


Dr. H. Saifrodin, M.Ag.
NIP. 197512032003121002

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
28 November 2022


Prof. Dr. H. Hyas Supena, M.Ag
NIP. 196204102001121003

NOTA PEMBIMBING

Lamp. :-

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Arina 'Ullya Frida
NIM : 1601016109
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul : Bimbingan Mental Spiritual Dalam Menumbuhkan Kembali Keyakinan Beragama Eks Psikotik Di Panti Samekto Karti

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 20 September 2022

Pembimbing,



Dr. Sutrodin, M.Ag

NIP. 197512032003121002

MOTTO

“Aller Anfang ist schwer”

PERSEMBAHAN

Sebagai rasa hormat, karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak Syaefudin Zuhri dan Ibu Rohyati, Terimakasih yang tiada henti-hentinya telah memberikan kasih sayang yang amat besar kepada penulis, selalu memberikan semangat dalam menjalankan proses studi, memberikan dukungan berupa materil dan perjuangan demi pendidikan penulis. Serta tak lupa berkat doa yang merak panjatkan kepada Allah SWT secara tulus dan ikhlas diberikan kepadasaya demi kebahagiaan dan kelancaran hidup saya sehingga proses studi danskripsi ini bisa penulis selesaikan.
2. Saudaraku, om dan tanteku M.Ali Subhan, Inayati Aina. Terimakasih telah senantiasa mendukung dan memberikan semangat dari awal studi sampai skripsi ini selesai, serta adik-adiku tercinta Rafela Ayu Diah Kinanti dan Naufal Fikri hamizan yanmg telah memberikan keceriaan dan semangat. Semoga selalu mendapat perlindungan dan kenikmatan dari Allah SWT di dunia dan akhirat. Amin.
3. Almamater Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang terimakasih atas segala ilmu dan pengetahuan serta pengalaman yang selama ini diberikan semoga kelak bisa bermanfaat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis hanturkan atas kehadiran Allah SWT, sang Pencipta alam semesta, manusia, dan kehidupan beserta seperangkat aturan-Nya, dan telah memberikan kesempatan serta kemudahan, karena berikat limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Bimbingan Mental Spiritual Dalam Menumbuhkan Kembali Keyakinan Beragama Eks Psikotik Di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental “Samekto Karti” Pemasang. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islma Negeri UIN Walisongo Semarang.

Skripsi yang telah penulissusun ini adalah salah satu ikhtiar guna memperoleh gelar kesarjanaan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Penulis menyadari, bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan secara baik tanpa ada bantuan dari semua pihak yang dengan suka rela dan penuh rasa ikhlas. Oleh karena itu penulis secara khusus menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Ibu Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam. yang telah memberikan bimbingan kepadapenulis
4. Bapak Dr. Safrodin, M.Ag, selaku dosen wali studi serta dosen pembimbing yang telah bersedia untuk meluangkan waktu, tenaga serta fikirannya untuk member bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak, Ibu dosen pengajar beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas

Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan

6. Bapak, Ibu tenaga pendidik di perpustakaan pusat UIN Walisongo Semarang dan perpustakaan Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang
7. Bapak Sudarman, S.H, M.M. selaku Kepala Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Samekto Karti Pemalang dan staf yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Panti Pelayanan Sosial Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Samekto Karti Pemalang.
8. Bapak dan ibu tercinta yang selalu memberikan kasih sayang dan dukungan serta doa untuk penulis selama menyelesaikan studi dan skripsi.
9. Sanak saudara khususnya Om dan tante serta adik-adiku yang selalu memberikan doa dan support selama penulis menyelesaikan studi serta dalam penyusunan skripsi.
10. Sahabatku Muhammad Nanang Rizaldi, Sifa Nur Hanifa, Shaumi Zahrotun Nisa',Aryani Fitriana, Wiwit Cahya, Aprianah , Aprilia Sukma Indah, Erik Harun Al-Rosid. Terimakasih selalu menemani dan mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini, berbagi kebahagiaan dan semangat.
11. Teman-teman BPI C Angkatan 2016 yang telah memberikan pengalaman dan kenangan selama penulis menyelesaikan studi di UIN Walisongo Semarang.

ABSTRAK

Arina ‘Ully Frida Bimbingan Mental Spiritual Dalam Menumbuhkan Kembali Keyakinan Beragama Eks Psikotik Di Panti Samekto Karti Pemasang

Eks psikotik adalah seseorang yang mempunyai kelainan mental atau tingkah laku karena pernah mengalami sakit jiwa yang oleh karenanya merupakan rintangan atau hambatan baginya untuk melakukan kegiatan kemasyarakatan dan keagamaan. Hilangnya rasa keyakinan dalam beragamanya pasca sakit jiwa yang dideritanya membuat mereka tidak hidup terarah lupa akan ajaran agamanya. . Menumbuhkan kembali keyakinan beragama eks psikotik adalah upaya yang dilakukan oleh Panti samekto karti pemasang sebagai salah satu proses rehabilitasi melalui kegiatan bimbingan mental spiritual yang bertujuan agar para penerima manfaat eks psikotik kembali menjalankan perintah agamanya serta mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur’an dan Hadis Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat kembali menjalankan kehidupannya selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur’an dan Hadis.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Sumber data primer dalam penelitian ini didapat dari penerima manfaat eks psikotik dan pembimbing panti. dan untuk sumber data sekunder penulis merujuk pada sumber yang relevan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama* bimbingan mental spiritual dalam menumbuhkan kembali keyakinan beragama eks psikotik dilaksanakan secara kelompok dengan metode ceramah yang berisi materi tentang dasar-dasar agama islam, dalam pelaksanaan kegiatan ini eks psikotik menjadi mengingat kembali ajaran agama islam yang dianutnya dan menjalankan ajaran agama islam dengan baik dan benar di kehidupan sehari-harinya sesuai dengan Al-Quran dan Hadist *Kedua* Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu mencakup kondisi mental eks psikotik seperti berhalusinasi, mengalami kekacauan pikiran dan pembicaraan serta disorganisasi perilaku, sedangkan factor pendukung dari pelaksanaan bimbingan ini adalah kegiatan bimbingan mental spiritual sangat membantu mereka dalam bidang spiritual eks psikotik sebagai upaya menumbuhkan kembali keyakinan bergamanya untuk kembali melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran Islam pemulihan mental spiritualnya.

Kata Kunci: Bimbingan Mental Spiritual, Keyakinan Bergama, Eks Psikotik

DAFTAR ISI

MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Motode Penelitian	10
BAB II KONSEP BIMBINGAN MENTAL SPIRITUAL DAN KEYAKINAN BERAGAMA EKS PSIKOTIK	16
A. Konsep Bimbingan Mental Spiritual	16
1. Konsep Bimbingan Mental spiritual.....	19
2. Tujuan dan Fungsi Pelaksanaan Bimbingan Mental Spiritual.....	20
3. Metode-Metode yang Digunakan dalam Bimbingan	21
4. Materi Bimbingan Mental Spiritual	24
B. Keyakinan Beragama.....	26

1. Konsep Keyakinan Beragama	26
2. Tingkatan Keyakinan	33
C. Eks Psikotik	35
1. Pengertian Eks Psikotik dan Psikotik	35
2. Jenis-Jenis Psikotik	Error! Bookmark not defined.
3. Gejala Psikotik	Error! Bookmark not defined.
4. Penanganan dan Pelayanan Eks Psikotik	36
D. Faktor Penghambat Dan Pendukung Pelaksanaan Bimbingan Mental Spiritual Eks Psikotik	45
E. Urgensi Bimbingan Mental Spiritual Dalam Menumbuhkan Keyakinan Eks Psikotik Di Panti Samekto Karti.....	47
BAB III PANTI SAMEKTO KARTI PEMALANG DAN PELAKSANAAN BIMBINGAN MENTAL EKS PSIKOTIK.....	50
A. Gambaran Umum Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Samekto Karti Pemalang	50
1. Sejarah Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Samekto Karti Pemalang	50
2. Visi dan Misi Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Samekto Karti Pemalang	51
3. Sumber Daya Manusia di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Samekto Karti Pemalang	52
4. Struktur Organisasi Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Samekto Karti Pemalang	52
5. Program Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial	53

B. Pelaksanaan Bimbingan Mental Spiritual Eks Psikotik	55
C. Problem Keyakinan Beragama Eks Psikotik Panti Samekto Karti Pemalang	76
BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN MENTAL SPIRITUAL EKS PSIKOTIK DAN FAKTOR PENGHAMBAT SERTA PENDUKUNG.....	81
A. Analisis Pelaksanan Bimbingan Mental Spiritual dan Kondisi Mental Spiritual Eks Psikotik	81
B. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Pelaksanaan Bimbingan Mental Spiritual Guna Menumbuhkan Kembali Keyakinan Beragama Eks Psikotik.....	88
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran	94
C. Penutup.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN –LAMPIRAN.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia adalah makhluk sosial makhluk yang hidup di lingkup masyarakat dan mempunyai rasa saling membutuhkan satu sama lain. Dilihat dari sifatnya yang saling membutuhkan satu sama lain tidak hanya manusia yang sehat saja yang membutuhkan satu sama lain tetapi manusia yang menderita gangguan psikotik juga sangat membutuhkan bantuan terhadap sesama manusia. Gangguan psikotik adalah gangguan jiwa yang bercirikan terdapatnya gangguan dalam kemampuan daya nilai realitas. Secara umum gejala yang ditemukan pada gangguan psikotik seperti : gejala positif yang terdiri dari gangguan waham yaitu keyakinan yang salah dan tidak sesuai dengan realitas serta tidak dapat dikoreksi, gangguan halusinasi yaitu adanya persepsi panca indra tanpa adanya rangsangan yang sebenarnya dan kekacauan perilaku seperti sikap aneh. Gejala negative berupa ekspresi emosi yang tumpul, kehilangan kehendak, kehilangan minat, dan kehilangan logika.¹

Gangguan psikotik mempunyai pola antara lain kebingungan diri, perasaan kacau, dan perilaku aneh seperti pikiran keyakinan yang salah, tidak sesuai dengan realitas serta tidak dapat dikoreksi. Gangguan adanya persepsi panca indera tanpa adanya rangsangan yang sebenarnya. Pola lainnya seperti gejala menarik diri, ekspresi emosi yang tumpul, kehilangan kehendak, kehilangan minat, dan kehilangan logika.² Belum lagi mereka juga kehilangan minat mereka untuk beribadah menurut keyakinan agamanya khususnya yang beragama Islam, seseorang penyandang disabilitas mental terutama eks psikotik mereka akan kembali menemukan keyakinannya dan mulai lagi beribadah sesuai agama yang

¹ Pedoman Rehabilitasi Sosial melalui Unit Informasi dan Layanan Sosial

² Ibid

dianutnya tetapi sebelum seseorang kembali lagi menjalankan ibadahnya dan menjalankan perintah Allah SWT maka terlebih dahulu mereka menumbuhkan keyakinan beragamanya agar mereka dapat lebih yakin dan kembali lagi ke ajaran agama Islam serta menjalankan ajaran agama Islam sesuai dengan syariat Islam dan dapat menguatkan keimanan kepada Allah SWT sehingga akan terasa kedekatan dirinya kepada Allah SWT.³

Di Indonesia, khususnya di Provinsi Jawa Tengah berdasarkan data Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Jawa Tengah, jumlah PMKS tahun 2014 mencapai 4.926.203 jiwa atau 14,8% dari jumlah penduduk Jawa Tengah sebanyak 33 juta lebih. Jumlah penyandang PMKS tersebut meliputi kemiskinan 13,2%, kecacatan (meliputi cacat tubuh, cacat mental dan cacat ganda) 0,53%, ketelantaran (meliputi anak dan lansia terlantar) 0,42%, dan sisanya ketunaan meliputi anak jalanan, anak berhadapan dengan hukum, narkoba, HIV/AIDS, waria dan gay, PGOT, dan korban bencana (Humas Jateng, 2014). Menurut data SUSENAS (2009), “jumlah penyandang disabilitas mental yang diistilahkan dengan orang tuna laras diperkirakan sebanyak 181.135 jiwa. Kira-kira 300.000 jiwa berkembang menjadi kronis dan membutuhkan pelayanan rehabilitasi sosial untuk mengembalikan keberfungsian sosialnya”.⁴

Di Indonesia banyak terdapat orang dengan gangguan jiwa diperlakukan tidak layak bahkan seringkali dipasung dirumahnya dan ada juga yang ditelantarkan keluarga sampai hidup dijalan tentu tindakan tersebut tidak sesuai dengan norma yang ada di Indonesia. Menurut Pasal 28 H UUD 1945 menyebutkan, bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan. Untuk memenuhi amanat undang-

³ Ibid

⁴ Ruaida Murni & Mulia Astuti. *Rehabilitasi Sosial bagi Penyandang Disabilitas Mental Melalui Unit Informasi dan Layanan Sosial Rumah Kita. Jurnal Sosio Informasi*. Kementerian Sosial RI, Vol 1, No. 03, 2015. hlm. 279

undang, Kementerian Sosial menentukan kebijakan pelayanan rehabilitasi sosial gelandangan eks-psikotik melalui panti. Rehabilitasi Sosial adalah kegiatan pelayanan sosial yang dilakukan secara utuh dan terpadu melalui pendekatan fisik, mental dan sosial agar penyandang cacat mental eks- psikotik dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara optimal dalam hidup bermasyarakat (Pedoman Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Cacat Mental Eks-Psikotik dalam Panti, 2009).⁵

Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Samekto Karti Pemalang merupakan salah satu panti rehabilitasi yang memberikan pelayanan bagi eks psikotik. Ada beberapa bimbingan yang diberikan kepada eks psikotik salah satunya bimbingan mental spiritual. Bimbingan mental spiritual adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh ahli kepada seseorang atau kelompok untuk mendekakan diri kepada Allah SWT dan ajaran agama guna membantu merubah dan memperaiki emosi, sikap, pikiran sesorang yang kemudian akan merubah tingkah lakunya dalam sehari-hari agar menjadi lebh baik lagi. Kegiatan bimbingan mental spiritual sangat mempengaruhi dalam menumbuhkan kembali keyakinan beragama eks psikotik yang ada di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Samekto Karti Pemalang, kebutuhan akan kepercayaan dasar atau *basic true* yang senantiasa terus menerus diulang untuk membangkitkan kesadaran bahwa hidup adalah ibadah, maka manusia tidak perlu risau manakala mengalami kesusahan, kesedihan, atau kehilangan karena semua itu adalah cobaan keimanan, sebaiknya manusia harus bersyukur atas kenikmatan hidup serta kebutuhan akan pengisian keimanan dengan selalu secara teratur mengadakan hubungan dengan Tuhan, hal ini dimadsukan agar kekuatan iman dan taqwa senantiasa tidak melemah. Sebagaimana yang terkandung pada QS. Al-Fath ayat 4 yang berbunyi:

⁵ Chulaifah dan Sri Prasetyowati, Tingkat keberhasilan Rehabilitasi Gelandangan Eks Psikotik *The Degree of Succes on Ex-psychotic Homeless Rehabilitation*, 2016, Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial (B2P3KS)

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ ۗ وَاللَّهُ جُنُودُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

Artinya:

*“Dia-lah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi [1394] dan adalah Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana,”*⁶

Dalam upaya menumbuhkan keyakinan beragama melalui bimbingan mental spiritual ini dapat membantu eks psikotik kembali menjalankan kembali syariat agamanya agar menciptakan ketenangan hidup serta membantu proses penyembuhan eks psikotik menjadi manusia yang dapat diterima di masyarakat kembali serta menjadikan hidupnya dapat berjalan sesuai ajaran agama Islam.

Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Samekto Karti Pemalang adalah upaya pemerintah sebagai tanggung jawab dalam memberikan pelayanan rehabilitasi terhadap penderita psikotik, dengan berbagai strategi yang ada khususnya di bidang keagamaan Panti Pelayanan Sosial Samekto Karti Pemalang mempunyai tugas untuk menangani program rehabilitasi orang-orang penderita psikotik melalui layanan bimbingan mental spiritual sebagai upaya menumbuhkan kembali keyakinan beragama eks psikotik yang ada di pantiguna mendapatkan kesejahteraan hidup dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta pengalaman agamanya yang akan dirasakan manfaatnya dalam kehidupannya. Kegiatan-kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh pantipelayanan sosial ini tidak sama dengan panti lainnya, maka dari itu penulis merasa terpenggil untuk mempelajari Upaya Menumbuhkan Kembali Keyakinan Beragama Eks Psikotik Melalui Bimbingan Mental Spiritual DiPanti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental “Samekto Karti” Pemalang.

⁶ Add ins Al-Qur'an dan Terjemahan

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimanakah pelaksanaan bimbingan mental spiritual dalam menumbuhkan kembali keyakinan beragama eks psikotik di Panti Samekto Karti?
2. Apa sajakah faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan bimbingan mental spiritual guna menumbuhkan kembali keyakinan beragama eks psikotik di Panti Samekto Karti?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan deskripsi masalah yang telah dipaparkan dalam latarbelakang, maka peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan tersebut

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan mental spiritual dalam upaya menumbuhkan kembali keyakinan beragama eks psikotik di Panti Pelayanan Disabilitas Mental “Samekto Karti” Pemalang.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan mental spiritual guna menumbuhkan kembali keyakinan beragama eks psikotik di Panti Pelayanan Disabilitas Mental “Samekto Karti” Pemalang.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu :

1. Teoritis

Secara teoritis peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dan dapat memberikan sumbangan teori bagi pengembangan ilmu bimbingan penyuluhan Islam yang didalamnya memuat tentang menumbuhkan kembali keyakinan beragama melalui Bimbingan Mental Spiritual, serta agar dapat menambah referensi bagi peneliti selanjutnya jika tertarik dengan materi tersebut.

2. Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis lain untuk digunakan sebagai bahan informasi dan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Afif Nur Azizah (2018) dengan judul “Bimbingan Keagamaan Bagi Eks Psikotik Muslim di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta.” Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan subyek penelitiannya yaitu Instruktur agama, Pekerja Sosial dan Klien Eks Psikotik di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahap bimbingan keagamaan bagi eks psikotik dalam mengatasi persoalan yang berkaitan dengan rohani yang dilakukan oleh Instruktur agama di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap bimbingan keagamaan bagi eks psikotik dalam mengatasi persoalan yang berkaitan dengan rohani di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta yaitu Perencanaan, Pelaksanaan dan Follow Up.⁷

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mei Fitriani (2016) dengan judul, “Upaya Penanganan Problem Psikospiritual Lansia di Balai Pelayanan Sosial Cepiring Kendal Perspektif Bimbingan Penyuluhan Islam”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana problem psikospiritual lansia di Balai Pelayanan Sosial Cepiring Kendal dan bagaimana upaya penanganannya dilihat dari perspektif bimbingan penyuluhan Islam.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan

⁷ Afif Nur Azizah, “Bimbingan Keagamaan Bagi Eks Psikotik Muslim di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta”, Skripsi diterbitkan, (Yogyakarta: prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga 2018)

dokumentasi. Dari data yang terkumpul kemudian dianalisa menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan pertama, bahwa kondisi psikospiritual lansia di Bapelsos Cepiring Kendal berdasarkan indikator problem psikospiritual yaitu cemas, takut, mudah tersinggung, cenderung emosional, banyak bercerita, duka cita, depresi, kesepian, jarang mengerjakan shalat, menolak bertemu tokoh agama, kurang dalam pengharapan, dan merasa terasingkan. Kedua, upayapenanganan terhadap problem psikospiritual lansia dilihat dari perpektif bimbingan bahwa pelaksanaan bimbingan penyuluhan Islam di Bapelsos Cepiring Kendal telah sesuai dengan teori tujuan dan fungsi bimbingan penyuluhan Islam.⁸

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Murti Sari Puji Rahayu (2014) dengan judul “Bimbingan Mental Bagi Eks Psikotik Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta.” Penelitian ini berjenis kualitatif deskriptif. Subyek penelitian adalah pramurukti, instruktur dan pekerja sosial di Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisisdeskriptif kualitatif yang digunakan yaitu teknik analisis interaktif terdiri daripengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikankesimpulan. Penelitian berlatar belakang pembinaan eks psikotik di panti Sosial Bina Karya Sidomulyo Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan kegiatan Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta dalam memberikan bimbingan mental kepada eks penyandang psikotik dan untuk mengetahui hambatan yang dihadapi Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta dalam memberikan bimbingan mental kepada eks penyandang psikotik. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa: 1) Kegiatan bimbingan mental bagi eks psikotik melalui tiga jenis kegiatan yaitu: bimbingan keagamaan, bimbingan kedisiplinan atau

⁸ Mei Fitriani, “Upaya Penanganan Problem Psikospiritual Lansia di Balai Pelayanan Sosial Cepiring Kendal Perspektif Bimbingan Penyuluhan Islam”, Skripsi diterbitkan, (Semarang: Prodi Bimbingan Agama Islam UIN Walisongo 2016)

pembiasaan, dan layanan kesehatan jiwa. 2) Hambatan yang dihadapi Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta dalam melakukan bimbinganyaitu kurangnya dukungan keluarga, kendala kegiatan rekratif yang minim di lokasi pembinaan dan kendala sarana.⁹

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ema Hidayanti (2014) dengan judul “Model Bimbingan Mental Spiritual”. Penelitian ini berjenis kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi mental spiritual PMKS di kota Semarang, model bimbingan mental spiritual bagi PMKS di kota Semarang serta reformulasi model bimbingan mental spiritual bagi PMKS di kota Semarang. Dalam penelitian tersebut difokuskan di tiga baresos kota Semarang yaitu Baresos Mardi Utomo Semarang I, Baresos Mandiri Semarang II dan baresos Margo Widodo Semarang III. Data penelitian ini diperoleh melalui analisis literatur yang relevans dengan tema penelitian, dokumentasi terkait kegiatan pelayanan bimbingan mental spiritual bagi PMKS di baresos, observasi kepada sejumlah peristiwa dan objek terkait, serta wawancara dengan tokoh-tokoh kunci (*key person*) yang terkait dengan pelaksanaan bimbingan mental spiritual. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan pertama, kondisi mental spiritual PMKS di kota semarang dilihat dari aspek kota Semarang yang meliputi tiga aspek yaitu yang berkaitan dengan tuhan, diri sendiri, dan sesama serta lingkungan cukup variatif meskipun masih pada kategori rendah. Kedua, pelaksanaan bimbingan mental spiritual bagi PMKS di tiga baresos sangat variatif dilihat dari unsur-unsur bimbingan yang ada yaitu tujuan, waktu, petugas, sasaran, media dan metode serta evaluasi. Ketiga, reformulasi model bimbingan mental spiritual pada dasarnya adalah penyempurnaan dan pengembangan terhadap model bimbingan mental yang sudah berjalan selama ini.¹⁰

⁹ Murti Sari Puji Rahayu, “Bimbingan Mental Bagi Eks Psikotik Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta”, Skripsi diterbitkan, (Yogyakarta: Prodi Bimbingan Konseling Islami UIN Sunan Kalijaga 2014)

¹⁰ Ema Hidayanti, “*Model Bimbingan Mental Spiritual*”, Penelitian ini diterbitkan, (Semarang: Penelitian Individual UIN Walisongo 2014)

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh M. Wahyudha Utama (2018) dengan judul “Bimbingan Mental Spiritual Dalam Merehabilitasi Warga Binaan Di Unit Pelayanan Teknis Dinas (UPTD) Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Dinas Sosial Provinsi Lampung”, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data digunakan analisis kualitatif dengan metode berfikir deduktif dan induktif yang diperoleh dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa. Hasil yang diperoleh pelaksanaan kegiatan di UPTD PRSTS Mardi guna dilakukan oleh pembimbing mental spiritual, dilaksanakan pada Kamis dan Jumat pukul 10:00-11:30 WIB, metode yang digunakan adalah bil hikmah, mauidhoh khasanah, bil mujadilah, bil mauidzah. Materi yang diterapkan tentang agama (sholat, puasa, bersuci dll). Faktor pendukung pembimbing mental yang sudah bekerja lama disana, materi sesuai dengan masalah yang dihadapi warga binaan. Kesimpulan penelitian ini adalah secara perencanaan bimbingan mental sudah cukup baik tapi ketika pelaksanaan dilapangan kerja sama yang kurang baik antara warga binaan dan pihak dinas untuk kegiatan ini, kegiatan aktif hanya sebatas ketika bimbingan tidak ada pembiasaan atau kegiatan rutin, sehingga hasil dari bimbingan mental spiritual kurang maksimal dalam segi pengamalan.¹¹

Dari kelima penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan pada tinjauan pustaka di atas yakni memiliki kesesuaian karena membahas tentang bimbingan mental spiritual bagi eks psikotik. Sementara perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dimana belum ada yang melakukan penelitian terhadap eks psikotik terkait dengan menumbuhkan keyakinan beragamanya dan bagaimana bimbingan mental spiritual sebagai upaya menumbuhkan kembali keyakinan beragama pada eks psikotik. Hasil dari penelitian yang sudah ada dapat menjadi referensi tambahan

¹¹ Wahyudha Utama, “*Bimbingan Mental Spiritual Dalam Merehabilitasi Warga Binaan Di Unit Pelayanan Teknis Dinas (UPTD) Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Dinas Sosial Provinsi Lampung*”, Skripsi diterbitkan, (Lampung: Prodi Bimbingan Konseling Islam UIN Raden Intan 2018)

untuk peneliti dalam melakukan dengan judul tersebut. Dari penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan tema, terdapat aspek-aspek kesamaan dengan penelitian yang dilakukan, diantaranya subjek, objek dan sasaran. Sedangkan penelitian diatas terletak pada metode dan lokasi yang diteliti, penelitian yang penulis lakukan berfokus pada proses layanan bimbingan mental spiritual dalam upaya meningkatkan keyakinan beragama terhadap eks psikotik dipanti pelayanan disabilitas mental Samekto Karti Pemalang. Oleh karena itu penelitian ini dapat dijadikan bukti bahwa judul skripsi ini berbeda dengan penelitian yang sebelumnya yang layak untuk diteliti. Dengan demikian skripsi jadi lebih terarah sesuai dengan tema yang diangkat tentang upaya menumbuhkan kembali keyakinan beragama eks psikotik melalui bimbingan mental spiritual di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental “Samekto Karti” Pemalang. Dari kelima tinjauan pustaka yang digunakan peneliti tidak ada penelitian yang memiliki kesamaan secara keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak mengandung unsur plagiasi dengan penelitian sebelumnya.

F. Motode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.¹² Peneliti beralasan karena data dan informasi yang di teliti adalah mendeskripsikan bagaimana upaya menumbuhkan keyakinan beragama melalui bimbingan mental spiritual di Panti Samekto Karti Pemalang kemudian menganalisisnya secara kualitatif.

2. Sumber Data

Data ialah bahan yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta

¹² Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 1998) ect, Ke-21, h. 4.

sehingga dapat memberi manfaat bagi peneliti atau memberi gambaran kepada peneliti tentang kondisi atau suatu keadaan. Sumber data adalah semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu abstrak, peristiwa atau gejala baik secara kualitatif maupun kuantitatif.¹³ Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek di mana data diperlukan.¹⁴

Menurut sumbernya data penelitian terbagi atas dua bagian yaitu:

1. Data primer, data primer atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁵ Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.¹⁶ Data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri. Ini adalah data data yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya, baik dengan cara tertentu atau pada periode waktu tertentu. Data primer ini didapat dari: penerima manfaat eks psikotik dan pembimbing panti. Dari narasumber tersebut nantinya akan diteliti tentang pelaksanaan bimbingan mental spiritual eks psikotik di Panti Samekto Karti Pernalang.
2. Data Sekunder, data sekunder atau data tangan ke dua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia.¹⁷ Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber pendukung untuk memperjelas sumber data primer berupa data kepustakaan yang berkorelasi kerap dengan pembahasan obyek penelitian.¹⁸ Data sekunder dalam penelitian

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.5

¹⁴ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta:2002), h. 107

¹⁵ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 129.

¹⁶ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), h. 93

¹⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 91.

¹⁸ Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 114

ini akan diperoleh antara lain melalui berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian bimbingan mental spiritual pecandu narkoba. Data yang diambil dari buku-buku atau publikasi lainnya, tentunya yang berhubungan dengan rumusan masalah serta karya-karya tulis yang relevan yang dijadikan referensi dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini meliputi:

Pertama; Observasi,¹⁹ observasi adalah teknik ilmiah yang biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis atas fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁰ Dalam penelitian ini penulis mendatangi langsung yang menjadi tempat penelitian, kemudian memilih, dan melakukan pengamatan langsung di Panti Samekto Karti, guna menyelami dan memperoleh gambaran yang jelas tentang keadaan mental spiritual dan pelaksanaan bimbingan mentap spiritual di Panti Samekto Karti.

Kedua; Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara dialaog dan tanya jawab kepada orang-orang yang berkompeten dan mempunyai kaitan dalam penelitian ini. Artinya, dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.²¹ Peneliti melakukan wawancara langsung secara mendalam dengan pembimbing yang ada di Panti samekto Karti, untuk mendapat data yang dibutuhkan. Penulis mewawancarai 2 pembimbing panti dan 4 kilen eks psikotik. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan wawancara langsung dengan para konselor dan para klien yang sedang menjalankan rehabilitasi di Panti

¹⁹ Jalaluddin rakhmat, M.Sc, *Metode Penelitian komunikasi, Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 83

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1985), h. 8

²¹ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 202

Samekto Karti . Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui lebih dalam mengenai keadaan mental spritual korban penyalahgunaan Napza, pelaksanaan dan factor pendukung serta hambatan bimbingan mental spiritual eks psikotik di Panti Samekto Karti Pemalang. Teknik ini merupakan tindak lanjut dari proses observasi sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan.

Ketiga; Dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.²² Melalui Teknik dokumentasi ini peneliti mencari keterangan dan bacaan yang dibutuhkan mengenai masalah terkait, melalui sumber-sumber yang ada, juga menelaah dokumen dan arsip yang dimiliki Panti Samekto Karti Pemalang.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dan yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²³ Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman. Miles dan huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction data display dan data conclusion drawing atau verification.

- a) *Data reduction* (reduksi data) yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan

²² Sulaiman Al-Kumayyi, *Diklat Perkuliahan Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Semarang: UIN Walisongo, 2014), h. 80.

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, h. 244

polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.²⁴

- b) *Data display* (penyajian data). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk Uraian singkat bagan hubungan antar kategori flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²⁵
- c) *Data conclusion drawing (verification)*. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.²⁶

5. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan penelitian dalam skripsi ini akan disusun dalam beberapa bab, dan tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub-bab yang sesuai dengan keperluan kajian yang akan dilakukan.

BAB I berisi tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan skripsi.

BAB II berisi landasan teori yang menyajikan kajian tentang pengertian bimbingan mental spiritual, tujuan dan pelaksanaan bimbingan mental spiritual, metode yang digunakan dalam bimbingan mental spiritual, tinjauan tentang eks psikotik, jenis-jenis eks psikotik, gejala eks psikotik, penangsnnsn dan pelayanan eks psikotik, serta Upaya Menumbuhkan Kembali Keyakinan Beragama Eks Psikotik Melalui Bimbingan Mental Spiritual di Panti Samekto

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, h. 338

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, h. 341

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, h. 345

Karti Pemalang.

BAB III berisi gambaran umum penerima manfaat (eks psikotik) di Karti Pemalang. Dalam bab ini penulis menguraikan profil tentang Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Samekto Karti Pemalang. Yang meliputi: sejarah berdirinya panti, lokasi, visi dan misi panti, struktur, tugas dan keadaan pegawai panti, keadaan umum penerima manfaat, program dan pelayanan panti.

BAB IV berisi analisis dan hasil penelitian Bimbingan Mental Spiritual Dalam Memnubuhkan Kembali Keyakinan Eks Psikotik Di Panti Samekto Karti Pemalang

BAB V berisi tentang kesimpulan hasil analisis dan saran saran sebagai rekomendasi yang didasarkan pada temuan penelitian, serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait.

BAB II

KONSEP BIMBINGAN MENTAL SPIRITUAL DAN KEYAKINAN BERAGAMA EKS PSIKOTIK

A. KONSEP BIMBINGAN MENTAL SPIRITUAL

Bimbingan mental spiritual adalah sebuah paraphrase yang terdiri dari 3 kata yaitu bimbingan, mental, spiritual. Bimbingan secara etimologis merupakan terjemahan dari kata *guidance*, yang berasal dari kata *guide*, mempunyai arti menunjukkan, menuntun, memimpin, mengarahkan, memberi nasihat, dan mengatur. Pada dasarnya bimbingan memiliki kemajemukan dalam pengertiannya. Menurut Prayitno dan Erna Anti adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan oleh ahli kepada seorang atau kelompok orang dengan tujuan mengembangkan seluruh potensi kemannusiaan (bio-psiko-sosio-religius/spiritual) agar bermanfaat dalam kehidupannya yang dilandasi oleh norma-norma yang berlaku.²⁷

Mental menurut Kamus Bahasa Indonesia memiliki arti bersangkutan dengan batin dan watak manusia, yang bukan bersifat badan atau tenaga: bukan

²⁷ Ema Hidayanti, *Model Bimbingan Mental Spiritual Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Kota Semarang*, Semarang: www.KamusBahasaIndonesia.org (Online, diakses pada hari Minggu, tanggal 22 November 2020)

hanya pembangunan fisik yang diperhatikan, melainkan juga pembangunan batin dan watak.²⁸ Mental atau psyche dalam bahasa Arab dapat dipadankan dengan “*nafs*” dengan bentuk jamaknya “*anfus*” atau “*nufus*”. Ia memiliki arti, jiwa, ruh, darah, jasad, orang, dan diri sendiri. Maka dapat disimpulkan bahwa psyche atau nafs adalah bagian dari diri manusia dari aspek yang lebih bersifat ruhaniah dan paling tidak lebih banyak menyinggung sisi yang dalam dari eksistensi manusia, dibandingkan fisik atau jasmaniah.²⁹ Mental atau jiwa sering dikaitkan dengan kesehatan mental. Dalam hubungannya dengan fisik atau raga, atau istilah ilmiahnya antara *psyche* dan *soma* (bahasa Yunani), kita bisa meninjau dan memahami peranan gangguan perasaan. Perasaan memegang peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Mendapatkan rasa senang dan gembira, rasa puas (*satisfaction*) serta bahagia, merupakan tujuan bermacam ikhtiar manusia sehari-hari. Dalam tubuh manusia ada suatu jembatan jasmaniah yakni yang menghubungkan fungsi-fungsi mental dan fisik (*psyche* dan *soma*), yakni keseluruhan sistem saraf dan hormon yang disebut sistem neuro-hormonal.¹⁵ Kriteria mental atau jiwa yang sehat menurut WHO adalah: Dapat menyesuaikan secara konstruktif pada kenyataan, meskipun kenyataan itu buruk baginya, memperoleh kepuasan dari hasil jerih payah usahanya, merasa lebih puas memberi daripada menerima, secara relative bebas dari rasa tegang dan cemas, tolong menolong dan saling memuaskan, menerima kekecewaan sebagai pelajaran dikemudian hari, dan mempunyai rasa kasih sayang yang besar.¹⁶³⁰

Sedangkan spiritual menurut Kamus Webster dalam (Nina W. Syam:2012)

²⁸ Samsul, Munir Amin. 2010. Bimbingan dan Konseling Islam, Jakarta : Amzah. Hal : 87

²⁹ Dede Rahmat Hidayat & Herdi, Bimbingan Konseling Kesehatan Mental di Sekolah, 2013, Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset. Hal : 28

³⁰ Hawari, Dadang. *Al-Qur'an, Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: Dhana Bakti Priyamas. 2000). h. 12-13

kata spirit berasal dari kata benda Bahasa Latin yang berarti nafas (*breath*) dan kata kerja spirare yang berarti nafas. Spiritual merupakan bagian esensial dari keseluruhan kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Spiritual memiliki kebenaran yang abadi yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia, sering dibandingkan dengan sesuatu yang bersifat duniawi, sementara didalamnya mungkin terdapat kepercayaan terhadap kekuatan supernatural seperti dalam agama, tetapi memiliki penekanan terhadap pengalaman pribadi.³¹ Spiritual memberikan jawaban siapa dan apa seseorang itu (keberadaan dan kesadaran), sedangkan agama memberikan jawaban apa yang harus dikerjakan seseorang (perilaku atau tindakan). Dalil yang menunjukkan bahwa manusia mempunyai fitrah beragama adalah Q.S. Al-Araf: 172.³²

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)"³³

Jadi dalam beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan mental spiritual adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh ahli kepada seseorang atau kelompok untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan ajaran agama guna membantu merubah dan memperaiki emosi, sikap, pikiran seseorang yang kemudian akan merubah tingkah lakunya dalam sehari- hari agar menjadi

³¹ Nina W.Syam. 2012. Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. Hal: 230

³² Add ins Al-Qur'an dan Terjemahah

³³ Departemen agama RI. 2020 Al-Qur'an dan terjemahannya 30 Juz. solo: PT Qomari Prima Publisher

lebih baik lagi.³⁴

1. Konsep Bimbingan Mental spiritual

Bimbingan mental spiritual adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinyu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an dan Hadis Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Hadis. Apabila internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadis telah tercapai dan fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah, dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dari peranannya sebagai khalifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdikan kepada Allah.³⁵

Kenyataan sekarang ini, terlebih lagi dalam menghadapi kehidupan di era globalisasi, banyak individu yang sibuk dengan permasalahan duniawi, juga paham materialistik, individualistik yang berpengaruh negatif dalam segi kehidupan manusia, yang pada akhirnya melahirkan sikap-sikap dan perilaku manusia yang destruktif, seperti sombong, kikir, dzalim, ingkar, bodoh, mau menang sendiri dan sebagainya.³⁶

Dalam kondisi penyimpangan dari perkembangan fitrah beragama individu akan menemukan dirinya terlepas hubungannya dengan Allah SWT., meskipun hubungan dengan sesama manusia tetap berjalan dengan baik. Kondisi tersebut dapat pula mengakibatkan individu terlepas hubungannya

³⁴ Nina W.Syam. 2012. Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. Hal: 230

³⁵ A, Hallen. 2005. Bimbingan dan Konseling. Jakarta :Quantum Teachin (hal 16-17)

³⁶ Amin, Samsul Munir. 2010. Bimbingan dan Konseling Islam. Jakarta: Amzah hal 24

dengan manusia lain atau lingkungan, meskipun hubungan dengan Allah SWT tetap terjalin. Sering ditemukan individu yang sama sekali tidak memiliki hubungan yang baik dengan Allah SWT. Mereka yang kehilangan pegangan keagamaan adalah yang memiliki masalah dalam kehidupan keagamaan khususnya. Kondisi semacam inilah yang perlu penanganan bimbingan mental spiritual, fungsinya adalah untuk mengatasi berbagai penyimpangan dalam perkembangan fitrah beragama sehingga akan menemukan kembali kesadaran akan eksistensinya sebagaimakhluk Allah SWT untuk mengabdikan kepada-Nya dan kembalimenjalani kehidupan keagamaannya dengan baik.³⁷

2. Tujuan dan Fungsi Pelaksanaan Bimbingan Mental Spiritual

Pelaksanaan bimbingan mental spiritual menyangkut tujuan, fungsi metode,metode Islam serta prinsip kesehatan mental dijabarkan sebagai berikut:

Pertama, bimbingan bertujuan untuk membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan didunia dan diakhirat. Tujuan secara khusus yaitu membantu individu agar tidak mendapat masalah, membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapi, membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.³⁸ Kedua Bimbingan yang dilakukan berfungsi sebagaipemahaman, preventif, pengembangan, perbaikan, penyaluran, adaptasi dan penyesuaian, berikut penjelasannya: Pemahaman, yaitu membantu individu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, preventif yaitu mencegah klien agar tidak melakukan perbuatan yang bisa

³⁷ Mulyadi, Islam dan Kesehatan mental hlm 43

³⁸ Aunur Rahmat Faqih, Bimbingan dan Konseling Islam (Yogyakarta: UII Press 2001), hal.35

merugikan dan membahayakan dirinya, pengembangan berfungsi menciptakan situasi belajar yang kondusif dan memfasilitasi perkembangan klien, perbaikan/ penyembuhan yaitu memberikan bantuan pada klien yang sedang mengalami masalah, baik yang berkaitan dengan pribadinya, sosial, belajar maupun karier, penyaluran yaitu membantu klien agar mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan kemampuan pada bidang dan keahlian yang dimilikinya, adaptasi, yaitu membantu klien agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, orang lain, tempat pendidikannya dan dimana dia tinggal, penyesuaian, yaitu membantu klien agar dapat menyesuaikan diri dimanapun ia tinggal dan berada.³⁹

3. Metode-Metode yang Digunakan dalam Bimbingan

Pertama, wawancara, yaitu cara atau teknik yang digunakan untuk mengetahui mengenai fakta-fakta mental atau kejiwaan (psikis) yang ada pada diri yang dibimbing dengan cara Tanya jawab secara *face to face*. Kedua, observasi, yaitu cara atau teknik yang digunakan untuk mengamati secara langsung sikap dan perilaku yang tampak pada saat-saat tertentu, yang muncul sebagai pengaruh dari kondisi mental atau kejiwaannya. Ketiga tes (kuisisioner), yaitu merupakan serangkaian pertanyaan yang disiapkan beberapa alternatif jawaban pilihan, metode ini untuk mengetahui dan fenomena kejiwaan yang tidak bisa diperoleh melalui wawancara dan observasi.⁴⁰ Keempat, bimbingan kelompok (*group guidance*), yaitu: teknik bimbingan melalui kegiatan bersama (kelompok), seperti kegiatan diskusi, ceramah, seminar dan sebagainya. Pelaksanaan bimbingan kelompok dan konseling kelompok ini dapat menunjukkan hasil yang efektif, seperti seperti hasil penelitian Ani yaitu

³⁹ Aunur Rahmat Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press 2001), hal.35

⁴⁰ Ibid hlm 42

konseling kelompok dengan diskusi kelompok.⁴¹

teknik memberikan peningkatan nilai Qona'ah dan harga diri

Kelima, Psikoanalisa (analisa kejiwaan), yaitu teknik yang digunakan untuk memberikan penilaian terhadap peristiwa dan pengalaman kejiwaan yang pernah dialami anak bimbingan. Misalnya perasaan takut dan tertekan. Keenam nondirektif (teknik tidak mengarahkan), dalam teknik ini mengatiskan klien dalam mengungkapkan dan memecahkan masalah dirinya. Ketujuh, direktif (bersifat mengarahkan), teknik ini dapat digunakan bagi klien bimbingan dalam proses belajar. Kedelapan, Resional-emotif, dalam bimbingan ini dimaksudkan untuk mengatasi pikiran-pikiran yang tidak logis yang disebabkan dorongan emosi yang tidak stabil. Kesembilan, Bimbingan klinikal, yaitu dengan berorientasi pada kemampuan personal secara keseluruhan baik jasmani maupun rohani.⁴²

Selain metode yang diuraikan diatas, dalam perspektif Al-Quran ada metode yang biasa dilakukan, yang: bil-hikmah, bil-mauidzah hasanah dan bil-mujadalah, seperti firman Allah dalam surat An- Nahl ayat 125 yaitu berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁴³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa mengajak atau membimbing manusia

⁴¹ Halik, A. (2020). A counseling service for developing the qona'ah attitude of millennial generation in attaining happiness. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 1(2), 82.

<https://doi.org/10.21580/jagc.2020.1.2.5810>

⁴² M. Lutfi, Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan dan Penyusunan (konseling) Islam (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), h.122-133.

⁴³ Add ins Al-Qur'an dan Terjemahah

kepada jalan Allah, hendaknya disesuaikan dengan kondisi orang yang dibimbing atau diajak, karena daya tangkap atau respon seseorang terhadap ajaran yang disampaikan banyak dipengaruhi oleh realitas kehidupan dan karakteristik diri pribadinya. Adapun penjelasan mengenai metode *bil-hikmah*, *bil-mauidzah hasanah* dan *bil-mujadalah* sebagai berikut :

Pertama, Metode *bil-hikmah* metode ini digunakan dalam menghadapi orang-orang dengan cara arif bijaksana, yaitu dengan melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak obyek mampu melaksanakan dakwah atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, tekanan maupun konflik. Dengan kata lain dakwah *bil hikmah* dilakukan atas dasar persuasive.⁴⁴ Seperti dalam Firman Allah SWT tentang hikmah dalam Islam (QS. Al-Baqarah: 269):

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

“Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).”

Kedua, *bil mauidhokhasanah* metode ini digunakan untuk menyeru atau mendakwahi orang-orang awam, yaitu orang yang belum dapat berfikir secara kritis atau ilmu pengetahuannya masih rendah. Mereka pada umumnya mengikuti sesuatu tanpa pertimbangan terlebih dahulu dan masih berpegangan pada adat istiadat yang turun temurun.⁴⁵ Seperti yang tertuang dalam firman Allah SWT (QS. Fusilat ayat 34- 35) yang berbunyi :

وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۗ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ ۚ

⁴⁴ Add ins Al-Qur'an dan Terjemahah

⁴⁵ Abd mutholib ilyas, iman aliran kepercayaan dan kebatinan di indonesia, (Surabaya: CV. Amin tth), hal 40

وَمَا يُلْفِتْهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلْفِتْهَا إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ ٣٥

34: “Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, Maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara Dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia.”

35: “Sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai Keuntungan yang besar.”⁴⁶

Ketiga, Metode *bil mauidzah* dengan menunjukkan contoh yang benar dan tepat, agar yang dibimbing dapat mengikuti dan menangkap dari apa yang diterimanya secara logika dan penjelasan akan teori yang masih baku.⁵¹ Sebagaimana contoh yang sempurna untuk umat Islam adalah tertuang dalam Al Qur'an (QS. Al-Ahzab ayat 21) yang itu :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Artinya :

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.

4. Materi Bimbingan Mental Spiritual

Bimbingan mental spiritual sebenarnya sebagian dari kegiatan dakwah sehingga dari sisi materi bisa disamakan ataupun mengadopsi teori dakwah. Menurut Munir ajaran Islam yang dijadikan materi dakwah pada garis besarnya dapat dikelompokkan menjadi beberapa yang pertama akidah meliputi iman kepada Allah, iman kepada malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada hari akhir, iman kepada Qadha dan Qadhar, kedua Syariah didalamnya berisi ibadah dan muamallah, yang ketiga akhlak,

⁴⁶ Departemen agama RI.2020 Al-Qur'an dan terjemahannya 30 Juz.solo:PT Qomari Prima Publisher

meliputi akhlak terhadap khaliq dan akhlak terhadap makhluk⁴⁷. Bimbingan mental spiritual merupakan sebagian dari kegiatan dakwah sehingga materinya bisa disamakan ataupun mengadopsi dari teori dakwah. Menurut Munir ajaran Islam yang dijadikan materi dakwah pada garis besarnya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Akidah, yang meliputi:

- 1) Iman kepada Allah
- 2) Iman kepada malaikat-Nya
- 3) Iman kepada kitab-kitab-Nya
- 4) Iman kepada hari akhir
- 5) Iman kepada Qadha dan Qadhar

b. Syariah, meliputi:

- 1) Ibadah
- 2) Muamallah

c. Akhlak, meliputi Akhlak terhadap Khaliq dan Akhlak terhadap makhluk.⁴⁸

Dengan demikian materi bimbingan agama haruslah disesuaikan dengan kebutuhan klien yang tentu saja didasarkan ajaran Islam itu sendiri. Pertama Kesulitan dalam memahami ajaran agama Islam. Kesulitan dalam memahami ajaran Islam sama artinya dengan kesulitan memahami sumber-sumber ajaran Islam, yakni Al-quran dan sunnah rasul. Kedua sumber tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya atau saling melengkapi. Sumber ajaran Islam adalah Al-quran. Al-quran bukanlah hasil renungan manusia melainkan firman Allah SWT yang mahapandai dan maha bijaksana. Oleh karena itu,

⁴⁷ Amir, Munir Samsul. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Amzah. 2009). h. 70-75

⁴⁸ Amir, Munir Samsul. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Amzah. 2009). h. 70-75

setiap muslim berkeyakinan bahwa ajaran kebenaran terkandung dalam kitabullah Al-quran yang tidak dapat tertandingi oleh pikiran manusia. Al-quran itu tiada lain adalah peringatan bagi seluruh manusia. Al-quran dalam bahasa arab mempunyaidayatarik dan keindahan yang deduktif didapatkan dalam bahasa yang singkat, cemerlang, kalimat pendek, berisi berirama,seiring, bertenagaekspresi, berenergi eksplosif dan bermakna kata demi kata.⁴⁹ Perlunypengenalan agama Islam dalam diri sendiri gelandangan dan pengemis karena mereka sendiri kurang memahami agama mereka, maka dari itu perlu dikenalkan tentang Islam.⁵⁰

Kedua Kesulitan dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Selain materi Al-quran dan al-Sunnah yang perlu disampaikan dalam bimbingan agama adalah program untuk mengatasi kesulitan mengamalkan ajaran Islam yang meliputi keimanan (aqidah), keIslaman (syari'ah), dan budi pekerti (akhlakul karimah).⁵¹

B. Keyakinan Beragama

1. Konsep Keyakinan Beragama

Konsep keyakinan beragama memiliki dua suka kata yaitu keyakinan dan beragama Pengertian keyakinan sendiri dalam bahasa Arabkeyakinan berasal dari kata *Aqidah* yang berarti keyakinan, iman, dan kepercayaan dan juga dari kata al-yaqinu yang berarti *al-tas* yakni membenarkan.⁵² Menurut Asy'ari secara jelas "pembenaran". *Tasdiq* adalah keyakinan yang dalam yang bersumber dari hati, dibuktikan dengan "ikrar" dan perbuatan "amal". Dalam

⁴⁹ Kecana Innu Syafi'i, Etika Pemerintah (Reinika Cipta, Jakarta: 1994) h.4

⁵⁰ Ibid hlm 6

⁵¹ Qardawi Yusuf, Konsep Ibadah dalam Islam (Central Media, Surabaya, 1991) h.36.

⁵² A. W Munawwir, Kamus al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap, (Surabaya:pustaka progresif, 1997) 1590

bahasa indonesia kata yakin berasal dari kata As, yang berarti sungguh-sungguh.⁵³ Jadi dalam penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keyakinan yaitu merupakan suatu bentuk kepercayaan seseorang apabila membenarkan sesuatu tidak hanya dibenarkan oleh lisan tetapi dibuktikan dengan perbuatan. keyakinan adalah sebutan bagi kelompok masyarakat yang mempercayai adanya tuhan yang maha esa berdasarkan hasil cipta, rasa dan karsa manusia. Kepercayaan juga berarti satu aliran yang mempunyai paham bersifat dogmatis, terjalin dengan dengan adat istiadat hidup sehari-hari dari berbagai suku bangsa yang mempercayai terhadap apa saja yang di percayai adat nenek moyang.⁵⁴

Dari berbagai literatur bisa melihat sudut pandang dari daerah sendiri yakni kata kepercayaan atau keyakinan menurut istilah yang ada di indonesia ialah kepercayaan kepada Tuhan yang maha esa diluar agama dan bukan agama baru melainkan bagian dari kebudayaan nasional. Dari kata kepercayaan tersebut pengertiannya terbagi dalam dua macam: Pertama, keyakinan berdasarkan agama yang di sebut iman. Dan kedua keyakinan berdasarkan hasil cipta karya dan karsa manusia yang disebut aliran kepercayaan. Bagi madzhab Mu'tazilah, iman bukanlah sekedar *tashdiq* dan *ma'rifat* tetapi harus meningkat pada amal. Itulah sebabnya menurut *mu'tazilah*, iman adalah pelaksanaan perintah-perintah Tuhan. Seseorang dikatakan tidak beriman, bila seseorang tidak melaksanakan perintah-perintah tuhan.⁵⁵

Sedangkan menurut madzhab asy'ariyah memberikan iman dengan

⁵³ Sidi Gazalba, Azas Ajaran Islam (Pembaharuan Ilmu dan Filsafat Tentang Rukun Iman), (Jakarta: Bulu bintang, 1927) hal 1

⁵⁴ Abd Mutholib Ilyas, iman aliran kepercayaan dan kebatinan di indonesia, (Surabaya: CV. Amin tth) hal. 11

⁵⁵ Ibid hlm 20

mengatakan menerima sebagai informasi tentang adanya Allah SWT. Sebagaimana pada ayat Al-quran yang dijadikan sandaran pada asy-aryah yaitu surah Ibrahim ayat 4 yang berbunyi :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

٤

Artinya:

*Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepadamereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki.dan Dia-lah Tuhan yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.*⁵⁶

Ayat tersebut, menurut Asy'ariyah menjelaskan bahwa informasi tentang agama yang harus di imani itu disampaikan lewat lisan atau bahasan kaum tempat rasul itu diutus serta dalam bahasa arab yang jelas. Oleh karena itu, iman berarti *Tasdiq* (pembenaran dalam hati) atas apa yang diturunkan oleh Allah. Sedangkan kaum Maturidiah samarkand mempunyai kesamaan pendapat dengan Mu'tazilah. Menurutnya, iman adalah *tasdiq* dihasilkan melalui penjelasan *al-asma'u* (pendengaran). Sementara itu, Maturidiah Bukhara dalam persoalan ini sependapat dengan Asy'ariyah.⁵⁷

Selanjutnya pengertian agama secara bahasa agama berasal daribahasa sansekerta, yaitu dari a berarti tidak, dan gama berarti kacau. Jadi agama berarti tidak kacau atau teratur. Dengan demikian agama adalah aturan yang mengatur manusia agar kehidupannya menjadi teratur dan tidak kacau. Sedangkan dalam bahasa inggris, agama disebut religion, dalam baasa belanda disebut religie berasal dari bahasa latin relegre berarti mengikat, mengatur atau

⁵⁶ Al Qur'an

⁵⁷ Harun Nasution, Teologi Islam aliran aliran sejarah analisa perbandingan, (Jakarta: UI press, 2002) hal 148

menggabungkan. Jadi *religion* atau *relgie* dapat diartikan sebagai aturan hidup yang mengikat manusia dan menghubungkan manusia dengantuhan.⁵⁸

Ditinjau dari segi terminologi pengertian agama menurut Endang Saefuddin Anshari agama, religi atau diin satu sistem *credo* (tata keimanan atau keyakinan) atas adanya sesuatu yang mutlak diluar manusia dan satu system ritus (tata peribadatan) manusia kepada yang dianggap mutlak, dan satu system norma (tata akidah) yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam lain sesuai dengan kata keimanan dan tata peribadatannya.⁵⁹

Jika dilihat dari definisi ta'rif agama ialah merupakan suatu peraturan tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal megang peraturan Tuhan itu dengan kehendaknya sendiri, untuk mencapai kebaikan hidup dan kebahagiaan kelak di akhirat.⁶⁰ Jadi tiap-tiap akal yang murni yang belum dipengaruhi oleh suatu faham, niscaya akan terpengaruh dengan peraturan-peraturan tuhan yang menuntun manusia kearah kesentausaan dan kesejahteraan hidup, serta membimbing manusia kearah keselamatan dan kebebasan diharikiamat.⁶¹

Agama adalah sebuah fenomena dalam kehidupan manusia, bahkan merupakan keniscayaan yang selalu dibutuhkan. Malinowski menyatakan bahwa tidak ada bangsa, bagaimanapun primitifnya, yang tidak memiliki agama dan magi.⁶² Jika agama di buat sebagai pedoman hidup sehari-hari maka agama tersebut akan dibutuhkan oleh siapapun tanpa terkecuali. Dengan ini

⁵⁸ Agus Miswanto, Agama keyakinan dan etika, (Magelang: P3SI UMM, 2012) hal 19

⁵⁹ Ibid hlm 20

⁶⁰ ThahirAbdulmu'in, Ilmu Kalam, (Jakarta:Widjaya,1986) 1

⁶¹ Ibid hlm 12

⁶²

hidup beragama adalah sesuai dengan martabat manusia sebagai makhluk yang tertinggi. Makhluk-makhluk lainnya di bumi ini lebih rendah martabatnya dan meraka tidak memerlukan agama. Sebab itu, orang-orang yang membenci agama atau yang ingin menghapuskan agama-agama di muka bumi ini berarti ingin menurunkan manusia itu kepada martabat yang lebih rendah lagi hina, padahal kita sudah dikurniakan martabat yang mulia.⁶³

Jadi pengertian Keyakinan beragama ini memuat dua kata yakni keyakinan dan beragama. Keduanya harus selaras dan berdampingan agar mewujudkan kehidupan yang damai agar manusia dapat hidup sesuai kaidah agamanya sesuai norma agama, karena seseorang yang berkeyakinan berbedanya dengan ia yang berkeyakinan bergama.

Selanjutnya untuk keyakinan beragama ialah kepercayaan doktrin ketuhanan, kebenaran, keyakinan lain dalam agama, dan tradisi-tradisi keagamaan. Dimensi ini merupakan bagian yang harus dipercayai dan menjadi system keyakinan (creed). Iman tidak hanya berarti percaya melainkan keyakinan yang mendorong munculnya ucapan dan perbuatan-perbuatan sesuai dengan keyakinan tersebut.⁵⁰ Beberapa definisi keyakinan sesuai dengan apa yang diyakini:

Pertama, Keyakinan kepada penglihatan yang *ma'rifah* yakni meyakini sesungguhnya Allah SWT telah memberi pada kita daya kekuatan berfikir, akal yang bertujuan untuk di perintah agar berfikir pada ciptannya, kemudian berangan-angan dengan memperhatikan pada hasil ciptannya, kemudian merenungkan hikmanya dan meyakini renungan pada tanda-tanda kekuasaannya di setiap penjuru dan pada diri mereka.

⁶³ Rudi Cahyono, *Dinamika Emosi dan Pengalaman Spritual Beragama, Studi Kualitatif Pengalaman Perubahan Keyakinan Beragama*, (Surabaya: Jurnal INSAN vol 13 No 1 Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, 2011) hal 32

(QS: Fushilat 53: 41):⁶⁴

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِالذِّكْرِ لَمَّا جَاءَهُمْ وَإِنَّهُ لَكِتَابٌ عَزِيزٌ ۝ ٤١

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari Al Quran ketika Al Quran itu datang kepada mereka, (mereka itu pasti akan celaka), dan Sesungguhnya Al Quran itu adalah kitab yang mulia.

Kedua, Keyakinan pada sifat-sifat Allah SWT Kita harus meyakini sifat-sifat Allah yang tetap secara haqiqi dan mempunyai kesempurnaan dan keindahan, seperti ilmu, kekuasaan, kekayaan, kehendak, dan hidup. Semua itu merupakan ketentuan dan dzatnya yang tidak ada unsur sifat tambahan, keberadaannya tiada namun hanya dzatnya yang berada, dari semua itu merupakan sifat-sifat yang sempurna.⁶⁵

Ketiga, keyakinan pada Qadha' dan Qadar yaitu pekerjaan kepada kedua mahkluk, yakni manusia ada yang berbuat maksiat suatu saat nanti dia akan di beri pahala atau sanksi di hari akhir, dan yang lain para manusia juga ada yang berbuat kebaikan dan akhirnya nanti dia akan mendapatkan pahala atau sanksi.

Keempat, Keyakinan pada kenabian dalam artian sesungguhnya kenabian ialah sebuah tugas dari Allah SWT, dan juga merupakan pilihan untuk diutus masalah ketuhanan. Allah SWT menjadikan dia dari orang yang berhak dipilih dari golongan hamba-hamba yang shalihin dan kekasihnya yang sempurna. Kemudian Allah SWT mengutus kepada seluruh manusia untuk memberi petunjuk terhadap sesuatu yang bisa bermanfa'at dan tentang kebaikan di dunia dan akhirat, kemudian bertujuan untuk membersihkan

⁶⁴ Nur hadi, Pendidikan Kedewasaan dalam Persepektif Psikologi Islami, (Yogyakarta: Deepublish, 2014) hal 69

⁶⁵ Muhammad Ridha al-Mudaffar, Aqaid al-Imamiyah, (Iran: Jami' al-Huquq Mahfudzah Lilmarkaz, 1422) hal 21

akhlak yang keji dan kebiasaan yang buruk dan menjelaskan jalan tentang jalan keselamatan dan kebaikansupaya para manusia menjadi makhluk yang sempurna dan harmonis, agar manusia diangkat derajatnya yang tinggi di dua tempat yakni tempat dunia dan akhirat.⁶⁶

Kelima, Keyakinan pada mu'jizat para nabi yakni meyakini sesungguhnya Allah SWT menyediakan pada makhluknya sebuah kelebihan, yang pasti akan diketahui oleh para rasul-Nya tentang haltersebut. Kemudian secara khusus mereka (para nabi) diberi petunjuk dengan cara dan ketentuan yang telah di tentukan, mereka menggunakan risalah dan hujjahnya sebagai pedoman agar menjadi sempurna dan bertambah rahmatnya.

Keenam, keyakinan kepada sifat-sifat nabi Sesungguhnya nabi itu terjaga dari hal-hal maksiat, sifat dan akal beliau tercipta sempurna, seperti keberanian, kebijakan, ideologi, kesabaran, kecerdasan, kepintaran sampai tiada pernyataan yang buruk bagi beliau, seandainya ada seorang pemimpin tidak memiliki sifat-sifat tersebut maka tidak layak menjadi pemimpin yang baik, dan tidak akan mempunyai daya meski mereka termasuk orang-orang yang berilmu.⁶⁷

Ketujuh, keyakinan pada Islam sesungguhnya agama Allah SWT ialah Islam. Islam merupakan syariah Allah SWT yang memuat kebenaran yang sempurna. Dan menjajikan keselamatan manusia secara keseluruhan baik di dunia maupun di akhirat, karena kebaikannya kekal dan tidak bisa tergantikan.

Kedelapan, keyakinan pada kitab Alquranul karim Sesungguhnya Alquran ialah wahyu ilahi yang diturunkan pada lisan nabi yang mulia yang di dalam berisi kandungan yang perlu dijelaskan, Alquran merupakan mu'jizat

⁶⁶ Ibid hlm 22

⁶⁷ Ibid hlm 23

yang kekal yang di mu'jizat kan kepada manusia yang berisi tentang komunikasi yang baik, dan mengandung pengetahuan yang tinggi yang tidak bisa digantikan keindahannya, dan tidak pernahdirubah dan menyimpang.⁶⁸

2. Tingkatan Keyakinan

Alquran menyebutkan tiga istilah terkait keyakinan yakni *ilmul- yaqin*, *ainul-yaqin* dan *haqqul yaqin*. Istilah *ilmul yaqin* dan *ainul yaqin*.⁶⁹ Berikut penjelasannya: Pertama, *Ilmul-yaqin* berarti keyakinan yang didasari pengetahuan. Kita tahu bahwa kehidupan maju seiring berkembangnya ilmu pengetahuan. Pengetahuan memberikan bahan- petunjuk tentang berbagai hal agar diserap dan dicerna untuk menemukan suatu kebenaran yang akan mengantarkan kita pada tujuan. Strata keyakinan level pertama ini bertitik tolak pada pengetahuan. Keyakinan kita pada Allah SWT, para malaikat, dan hari akhirat didasari oleh informasi-informasi yang disampaikan melalui para Nabi, dicerna oleh akal- pikiran, dan merasuk kedalam hati. Kedua, *Ainul-yaqin* yaitu keyakinan yang diperoleh berdasarkan pembuktian dan penyaksian, melihat dengan mata kepala sendiri, tanpa perantara atau media. Pemaknaan ini bisa kita kaitkan dengan definisi *ihsan*, yakni *an-ta 'buda Allaha ka-annaka tarahu, wa-in-lamtakun tarahu fa-innahu yaraka* – hendaklah kausembah Allah seakan-akan melihat Dia. Jika kau tidk bisa melihat Dia, (yakinlah) sesungguhnya dia melihatmu.⁷⁰

Melihat Allah artinya kita menyaksikan kebenaran dengan mata kepala sendiri, tanpa perantara. Kebenaran yang kita lihat dengan ainul- yaqin bukan

⁶⁸ Hadiri Abdurrazaq, Energi Beragama untuk Bahagia Dunia Akhirat ,(Jakarta: Yayasan Baiturrahman dan Haqsmart 2016) 35-37

⁶⁹ Hadiri Abdurrazaq, Energi Beragama untuk Bahagia Dunia Akhirat ,(Jakarta: Yayasan Baiturrahman dan Haqsmart 2016 hlm 38

⁷⁰ Ibid hlm 40

hanya berupa bahan petunjuk atau sekedar persepektif, tetapi benar-benar nyata kita saksikan dengan mata kepala kita sendiri.⁷¹

Demikian pula perihal keburukan. Dinyatakan dalam surah al-Takatsur bahwa kita benar-benar akan melihat dengan ainul yaqin akibat dari gaya hidup bermegah-megahan dengan harta, keturunan, pengikut, kedudukan semacam-macamnya yang melalaikan kita kepada ketaatan.⁷² Ketiga, *Haqqulyaqin* ialah keyakinan yang tak terbantahkan, tidak hanya didasari pengetahuan dan pengelihatannya, melainkan dialami dan dirasakan secara langsung. Keyakinan di level *haqqul-yaqin* tak bisa digambarkan seutuhnya dengan kata-kata. Kita diberi tahu perihal surga dan neraka melalui penggambaran-penggambaran sebagai ilmu. Pada saatnya, apa yang digambarkan itu akan nyata kita lihat dan benar-benar akan kita rasakan. Dinyatakan dalam sebuah hadits qudsi dari Abu Hurairah ra, dari Nabi Muhammad SAW: Allah SWT berfirman, “Aku telah siapakan bagi hamba-hambaku yang shaleh sesuatu yang tak pernah dilihat mata, tak pernah didengar telinga, dan tak pernah membersit di hati manusia.” Kemudian Nabi membaca surah al-Sajadah (32) ayat 17:

فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُمْ مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءُ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ١٧

Artinya:

*“Tak seorangpun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai Balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan.”*⁷³

⁷¹ Ibid hlm 42

⁷² Al-Qur'an dan Terjemahan

⁷³ Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Dinas Sosial, Pedoman Pelaksanaan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 53 Tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, (Semarang: t.p, 2014), hlm. 18

C. Eks Psikotik

1. Pengertian Eks Psikotik

Orang dengan disabilitas mental eks psikotik adalah seseorang yang mempunyai kelainan mental atau tingkah laku karenapernah mengalami sakit jiwa yang oleh karenanya merupakan rintangan atau hambatan baginya untuk melakukan pencarian nafkah atau kegiatan kemasyarakatan dan dengan faktor penyebab utama adalah adanya kerusakan/tidak berfungsinya salah satu atau lebih Sistem Syaraf Pusat (SSP) yang terjadi sejak lahir, penyakit, kecelakaan dan juga karena keturunan.⁷⁴ Menurut Kartini Kartono “Psikosis merupakan bentuk disorder mental atau kegalauan jiwa yang dicirikan dengan adanya disintegrasi kepribadian dan terputusnya hubungan jiwa dengan realitas. Keadaan kepribadian seseorang yang terpecah belah ini menjadikannya tidak bisa membedakan realitas dan nonrealitas. Hal ini akan berdampak pada kemampuan seseorang dalam melakukan sosialisasi dengan masyarakat sekitar. Ketika ia mampu melakukan sosialisasi dengan baik berarti dia dianggap normal sedangkan apabila ia melakukan sosialisasi dengan sangat buruk maka ia akan dianggap tidak normal oleh masyarakat.” Menurut Kartini Kartono “Orang yang sehat mentalnya itu mudah mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan lingkungannya juga mampu berpartisipasi aktif dan lancar mengatasi semua masalah yang timbul pada perubahan-perubahan sosial.”⁷⁵

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa eks psikotik merupakan seseorang yang mempunyai kelainan mental atau tingkah laku karenapernah mengalami sakit jiwa sedangkan psikosis adalah gangguan jiwa yang meliputi keseluruhan kepribadian, sehingga penderita

⁷⁴ Kuntjojo, Psikologi Abnormal, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2009), hlm. 25

⁷⁵ Ibid hlm 26

tidak bisa menyesuaikan diri dalam norma-norma hidup yang wajar dan berlaku umum.⁷⁶

2. Teori Faktor-Faktor Penyebab Eks Psikotik

Banyak gangguan perilaku yang serius merupakan hasil dari penyakit di dalam tubuh serta gangguan pada integrasi antara tubuh dan pikiran. Terdapat pula bukti-bukti yang kuat adanya gangguan jiwa.

a. Faktor Biologis

- 1) Otak adalah pusat sistem syaraf, struktur pusat pengaturan yang mengkoordinir sebagian besar gerakan, perilaku, dan fungsi tubuh homestatis seperti detak jantung, tekanan darah, keseimbangan cairan tubuh dan suhu tubuh. Otak bertanggung jawab terhadap pengaturan seluruh badan dan pemikiran, oleh karena itu terdapat kaitan erat otak dan pemikiran manusia. Otak merupakan bagian yang memerintah aktivitas manusia fungsi otak yang baik akan menimbulkan kesehatan yang baik untuk kita, sebaliknya jika fungsinya terganggu berakibat gangguan bagi kejiwaan seseorang.
- 2) Genetik gangguan mental selalu dikaitkan dengan faktor genetik ini kecenderungan psikosis yaitu skizofrenia dan mania-depresif, Alzheimer syndrome.
- 3) Sensori termasuk pendengaran, penglihatan, perabaan, pengecap, dan penciuman. Kesempurnaan dari alat-alat sensori akan meningkatkan kesempurnaan individu menerima informasi dari luar, dan adanya gangguan system sensori ini akan menghambat

⁷⁶ Kartini Kartono, Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual, (Bandung: Mandar Maju, 2009), hlm. 136

penerimaan informasi secara baik.

- 4) Faktor ibu selama masa kehamilan secara bermakna mempengaruhi kesehatan jiwa anak. Selama berada dalam kandungan, kesehatan⁷⁷ janin ditentukan oleh kondisi ibu (Latipun 2014:75)

b. Faktor Psikologis

Kepribadian merupakan bentuk ketahanan relative dari situasi interpersonal yang berulang-ulang yang khas untuk kehidupan manusia. Perilaku yang sekarang bukan merupakan ulangan implusif dari riwayat hidup sewaktu kecil, tetapi merupakan retensi pengumpulan dan pengambilan kembali.

- 1) Pengalaman awal merupakan segenap pengalaman-pengalaman yang terjadi di masa lalunya. Hal ini disebutkan oleh ahli psikologi Sigmund Freud berdasarkan bahwa kepribadian manusia terdiri dari tiga elemen yang berinteraksi secara dinamis, yakni id, super ego dan ego. Lemahnya ego bagi individu sangat berkaitan dengan pembentukan awal. Pembentukan awal yang kurang tepat membuat anak tidak dapat memiliki cara penanganan (coping mechanism) yang terdapat masalah yang dihadapi dan dapat berakibat gangguan mental bagi anak. Secara singkat pengalaman awal yang diakibatkan karena ketidak tepatan dan dapat menimbulkan gangguan kejiwaan psikotik.
- 2) Proses pembelajaran. Perilaku manusia sebagian besar adalah hasil

⁷⁷ Afif Mahmudi1, Vivi Silviana, *Eks Psikotik di Puskesmas Licin (Studi Tentang Faktor-Faktor Penyebab Eks Psikotik di Puskesmas Licin)*, Jurnal komunikasi dan konseling islam, 2021, hlm 35

belajar, yaitu hasil pelatihan atau pengalaman. Dari proses belajar sejak masa bayi terhadap lingkungannya. Karena itu faktor lingkungan anak sangat menentukan mentalitas individu. Interaksi individu dengan lingkungan sangat penting bagi pembentukan perilaku tertentu. Albers dan Badura memaparkan belajar tingkah laku melalui observasi yang mana jauh lebih efisien dibanding belajar melalui pengalaman langsung, melalui observasi orang dapat memperoleh respon yang tidak terhingga banyaknya, yang mungkin diikuti dengan hubungan atau penguatan. (Alwisol 2014:292) Model belajar menganggap bahwa gangguan psikotik terjadi karena pengalaman salah belajar yang dinamakan salah belajar adalah mempelajari dengan baik contoh perilaku yang tidak baik, mempelajari dengan salah contoh tingkah laku yang baik.

- 3) Tingkah laku kontrol diri. B.F. Skinner mengatakan tingkah laku disebabkan dan dipengaruhi oleh variabel eksternal. Tidak ada sesuatu didalam diri manusia, tidak ada bentuk kegiatan internal, yang mempengaruhi tingkah laku. Namun betapapun kuatnya stimulus dan penguat eksternal, manusia masih dapat masih dapat mengubah memakai proses kontrol diri (self control). Pengertian kontrol diri ini bukan mengontrol kekuatan di dalam "self", tetapi bagaimana self mengontrol variabel-variabel luar yang menentukan tingkah laku. Tingkah laku tetap ditentukan oleh variabel luar, namun dengan berbagai cara kontrol diri berikut variabel itu dapat diperbaiki-diatur atau dikontrol. (Alwisol 2014:323)
- 4) Coping stres Coping stres yang tidak terselesaikan atau terminimalisir

dengan baik akan mengakibatkan seseorang merasakan beban dalam pikiran dan bisa menjadi depresi yang mengerucut pada psikotik. Tidak adanya coping mekanisme dengan baik akan berakibat buruk pada fisik maupun psikis yang mana stress ⁷⁸sendiri bisa menyerang siapa saja tanpa pandang usia.

5) Faktor perkembangan yang tidak terselesaikan (pola asuh).Psikologi erikson memperkenalkan teori epigenetik yang mana menurutnya perkembangan manusia tidak hanya tumbuh secara biologis tetapi tumbuh secara psikologis. Perkembangan psikologi manusia itu mengikuti teori epigenetis. Apabila masa perkembangan psikologis tidak terselesaikan maka akan mengakibatkan gangguan jiwa, yang mana perkembangan psikologis adalah pola asuh yang salah. Dari bagaimana pola asuh kedua orang tua dan pihak keluarga yang lain. Karena awal mula gangguan kepribadian yang mengacu pada gangguan jiwa ini karena pola asuh yang tidak terselesaikan atau pola asuh yang salah.

c. Faktor Sosiokultural

Faktor sosial budaya turut mempengaruhi orang dengan gangguan jiwa atau psikotik pada masyarakat atau individu, terdapat sejumlah aspek sosial budaya yang mempengaruhi nya diantaranya stratifikasi sosial yang ada dimasyarakat, interaksi sosial seperti migrasi, perubahan jangka panjang, dan konsisi krisis. Kebudayaan yang ada dimasyarakat dapat pula mempengaruhi kesehatan masyarakatnya.

1) Masa Transisi

Pada masa transisi berlangsung loncatan satu periode ke periode lain

⁷⁸ Ibid hlm 36

dan ditandai dengan banyak perubahan. Misalnya periode kolonial meloncat pada periode kemerdekaan dan seterusnya.

2) Gaya hidup moderentias.

Kebudayaan moderen banyak sekarang banyak dicirikan dengan kebudayaan materiil. Artinya, kebahagiaanhidup diukur dari suksesnya seseorang, khususnya dari aspirasi atau perjuangan mendapatkan kesuksesan materiil. Uang, harta kekayaan, dan kemahan hidup merupakan “norma moderenitas” kemewahan yang sering kali dipublikasikan dimedia masa, baik media cetak maupun elektronik, membuat orang senantiasa berusaha meningkatkan setandar penghasilannya.

3) Keluarga tidak harmonis, broken homes, perceraian.

Kelurga merupakan lembaga pertama atau paling utama dalam memaniakan dan mensosialkan lingkungan anaknya. Apabila fungsi keluarga tidak berjalan dengan semestinya akibat perceraian atau sebab fungsi lain maka akan muncul runtutan kesulitan, khususnya bagi anak-anak. Hal ini menimbulkan rasa tidak aman secara emosional, batin mereka sangat menderita dan tertekan. Timbul perasaan malu terhadap lingkungan atas perbuatan orang tuanya, mereka merasa kecewa dan menyesal. Semua menimbulkan konflik batin dan mengalami gangguan jiwa.

4) Proteksi yang berlebihan.

Kasih sayang orang tua yang berlebih menolong dan melindungi anak mengakibatkan anak kurang berani dalam menghadapi kesulitan-kesulitan hidup setiap harinya. (Paisol 2016:67)

5) Cacat Jasmani.

Orang-orang yang dilahirkan cacat jasmani biasanya merasa malu dan menderita batin. Masa depannya merasa gelap tanpa harapan dan dirinya selalu dibayangi oleh ketakutan dan kebingungan sehingga kondisi sistem syarafnya selalu dalam keadaan tegang dan ⁷⁹kacau.

6) Anak-anak yang ditolak (rejected children).

anak-anak itu akan ditolak oleh orang tuanya disebabkan karena ini dianggap sebagai beban serta rintangan bagi karir dan ambisi orang tuanya. Sebagian lagi disebabkan tidak adanya kesiapan mental orang tua dalam menjalankan fungsi sebagai orang tua. Anak-anak yang ditolak kehadirannya oleh orang tuanya ini bisa mengakibatkan gangguan kejiwaan.

7) Pecadu Alkohol.

8) Orang yang kecanduan alkohol adalah orang yang sering mengkonsumsi minuman keras yang berlebihan sampai mabuk. Alkohol memberikan dampak yang buruk bagi kesehatan fisik seperti gangguan otak dan kanker hati. Pecandu Alkohol sangat rentan terhadap gangguan jiwa, bukan hanya bermasalah bagi dirinya sendiri tapi juga terhadap lingkungan, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-maidah ayat 90 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رَجْسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauh ilah*

⁷⁹ Ibid hlm 41

perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.” Dari ayat diatas menjelaskan bahwa agama islam mengharamkan mengonsumsi alkohol yang menyebabkan mabuk dan (hilangnya akal sehat) hukumnya haram, karena kullu muskirin haraamun (setiap yang memabukkan haram).

- 9) Pecandu Narkoba atau obat-obat terlarang. Pecandu Narkoba dapat diartikan sebagai keadaan yang mendorong seseorang untuk mengonsumsi narkoba secara berulang-ulang atau beresinambungan, apabila tidak melakukan akan ketagihan (sakau yang mengakibatkan perasaan tidak nyaman bahkan perasaan yang sakit seluruh tubuhnya. Narkoba adalah obat terlarang yang terdiri dari tiga jenis tanaman candu, ganja dan koka.

3. Penanganan dan Pelayanan Eks Psikotik

Penanganan menurut Max Weber merupakan suatu perbuatan atau tindakan sosial yang dilaksanakan dengan pertimbangan dan pilihan secara sadar. Sedangkan dalam arti luas dimaksudkan sebagai tindakan sosial yang rasional berupa pelayanan kesejahteraan sosial untuk membantu pengobatan, penyembuhan, perbaikan, perlindungan, peningkatan dan pengembangan.⁸⁰ Menurut Iyus Yosep, penanganan eks psikotik dilaksanakan dengan melakukan pengobatan sampai sembuh di Rumah Sakit Jiwa atau Panti Laras. Dalam

⁸⁰ Irmawan, dkk, Penanganan Keterlantaran Gelandangan Psikotik di Luar Panti, (Yogyakarta: Departemen Sosi Iyus Yosep & Titin Sutini, Buku Ajar Keperawatan Jiwa, (Bandung: Refika Aditama, 2016), hlm. 302al Republik Indonesia, 2009), hlm. 5-6

penanganannya melibatkan berbagai kerjasama seperti Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, Kepolisian, Pertamanan serta kerjasama berbagai disiplin karena penanganannya tidak bisa diselesaikan hanya dengan memasukkan ke rumah sakit jiwa saja.⁸¹ Menurut Fairweather “eks psikotik tidak cukup mandiri untuk hidup sendiri atau bahkan dengan keluarga mereka,” sehingga Fairweather berupaya untuk memulihkan kembali eks psikotik seperti dulunya dengan mendirikan rumah-rumah singgah atau pondok masyarakat atau saat ini dikenal dengan namarehabilitasi.

Rumah-rumah singgah yang didirikan merupakan pemukiman yang terlindung. Di sini eks psikotik tinggal setelah diizinkan keluar dari rumah sakit. Mereka akan memperoleh berbagai ketrampilan yang dapat digunakan untuk memperoleh pekerjaan sehingga meningkatkan kesempatan mereka untuk tetap hidup di tengah masyarakat.⁸² Hal ini menunjukkan bahwa setelah eks psikotik keluar dari rumah sakit jiwa diharapkan untuk melakukan perawatan lanjutan agar dapat mandiri dan melakukan fungsi sosialnya secara wajar seperti dalam Peraturan Pemerintah No. 36/1980, tentang usaha Kesejahteraan Sosial bagi Penderita Cacat, menyebutkan bahwa Rehabilitasi adalah “proses refungsionalisasi dan pengembangan untuk memungkinkan seseorang mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupanmasyarakat.”⁸³

Soewito dalam Sri Widati mengemukakan, salah seorang ahli rehabilitasi di RC Surakarta mengatakan: rehabilitasi penderita cacat merupakan segala

⁸¹ Iyus Yosep & Titin Sutini, Buku Ajar Keperawatan Jiwa, (Bandung: Refika Aditama, 2016), hlm. 302

⁸² Gerald C. Davison, dkk, Psikologi Abnormal, terj. Noermalasari Fajar (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 493

⁸³ Karnadi & Sadiman Al Kundarto, Model Rehabilitasi Sosial Gelandang Psikotik Berbasis Masyarakat: Studi Kasus di Ponpes/Panti REHSOS Nurusslam Sayung Demak, hlm. 240

daya upaya, baik dalam bidang kesehatan, sosial, kejiwaan, pendidikan, ekonomi maupun bidang lain yang dikoordinir menjadi *continous process* dan yang bertujuan untuk memulihkan tenaga penderita cacat baik jasmaniah maupun rohaniah untuk menduduki kembali tempat di masyarakat sebagai anggota penuh yang swasembada produktif dan berguna bagi masyarakat dan Negara.

Robert M Goldenson seorang ahli rehabilitasi mengatakan bahwa pada dasarnya keberhasilan dari pada rehabilitasi itu tergantung dari motivasi penderita karena para ahli hanya memberikan petunjuk, bimbingan dan kemudahan fasilitas serta mendorong penderita untuk keberhasilan program rehabilitasi yang dijalaninya.⁸⁴

Tujuan rehabilitasi adalah untuk menyembuhkan secara fisik juga menyembuhkan keadaan sosial secara menyeluruh. Menurut Mallone tujuan rehabilitasi meliputi enam aspek, yakni: *Survival skils*(kemampuan berjuang hidup), *Cooperation* (kemampuan bekerja sama), *Hanging Out* (mengembangkan hubungan pertemanan), *Backing* (kemampuan membantu orang lain), *Supplementing* (menyediakan material seperti makanan atau pakaian) dan *Checking Up* (memeriksa diri). Dalam penanganan rehabilitasi yang diberikan dengan kerjasama antara dokter umum, dokter spesialis, ahli psikolog, perawat dan pekerja sosial maupun konselor spiritual Islam sebagai pembimbing spiritual profesional bagi klien eks *psikotik sangat* dibutuhkan. Abdul Basit mengatakan, selain mengandalkan pengobatan fisik, pasien juga mengandalkan pendekatan personal. Pendekatan ini tidak hanya dari dokter dan perawat, tetapi juga dari pembimbing spiritual Islam (Basit, 2006). Dengan demikian, praktik bimbingan spiritual kepada klien eks psikotik merupakan

⁸⁴ Haryanto, Rehabilitasi dan Pekerjaan Sosial, (Yogyakarta: UNY, 2009), hlm. 62 - 63

bagian integral dari pemenuhan kebutuhan bio-psiko-sosio-religius dan religius penerima manfaat eks psikotik.⁸⁵

Penanganan ini berfungsi untuk pencegahan, penyembuhan, atau pemulihan/pengembalian dan pemeliharaan/ penjagaan. Jenis terapi yang dilakukan dalam rehabilitasi, yakni terapi okupasi, terapi kelompok, psikoreligius, terapi fisik, terapi musik, rekreasi.⁸⁶

D. Faktor Penghambat Dan Pendukung Pelaksanaan Bimbingan Mental Spiritual Eks Psikotik

Dalam kegiatan pelaksanaan bimbingan mental spiritual pada eks psikotik tidaklah mudah mengingat kondisi mental eks psikotik yang kurang sehat belum stabil keadaannya perlu penyampaian materi yang tidak memberatkan eks psikotik dalam mengikuti bimbingan tersebut. Ada beberapa factor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan sebagai berikut : Kondisi mood PM eks psikotik dan emosinya masih ada yang labil saat mengikuti pelaksanaan kegiatan bimbingan mental spiritual., Tidak kondusif saat mengikuti kegiatan bimbingan mental spiritual ada yang asik dengan halusinasi sendiri kalau sedang kumat, ada yang berisik mengobrol dengan teman, Materi yang disampaikan ada yang dimengerti dan ada yang susah dipahami PM karena pola

⁸⁵ Susana Aditya Wangsanat Widodo Supriyono, Ali Murtadho
Vol. 1 No. 2(2020) JAGC| 101 Journal of Advanced Guidance and Counseling Vol. 1 No. 2(2020),
101120

⁸⁶ Iyus Yosep & Titin Sutini, Buku Ajar Keperawatan Jiwa, (Bandung: Refika Aditama, 2016), hlm.
325 - 326

pikir PM lamban karena kondisi mentalnya belum sembuh sempurna, Kurangnya kesadaran PM mengikuti kegiatan bimbingan. Sedangkan untuk factor pendukung pelaksanaan bimbingan yaitu: Sarana pra sarana panti memadahi untuk pelaksanaan kegiatan bimbingan mental spiritual, Petugas panti yang selalu siap memberikan materi agama baik sedang ada jadwal Adanya antusias PM dalam mengikuti kegiatan, Materi yang disediakan pembimbing yang sangat efektif untuk rehabilitasi PM.

Menurut Machasin dalam bukunya Psikologi Dakwah ada beberapa factor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan mental agama yaitu: *Pertama* Pemahaman terhadap pesan dakwah dan sejauh mana pesan dakwah itu sesuai dengan kebutuhan mad'u. Jika pesan dakwah itu memberikan pengetahuan baru atau peningkatan pemahaman dalam beragama, besar kemungkinannya pesan dakwah itu disikapi dan direspon secara positif. Meskipun demikian, sikap dan respon mad'u terhadap pesan dakwah tersebut selalu dikaitkan kebutuhan hidupnya. Hal demikian pesan dakwah akan disikapi dan direspon secara positif, baik secara kognitif, afektif, maupun konatif, yakni pengalaman nyata dalam kehidupan mad'u.

Kedua Kepribadian da'i yang menyampaikan pesan dakwah. Hal ini memang cenderung menimbulkan sikap like-dislike mad'u terhadap da'i. tetapi itu adalah kenyataan yang mendorong atensi mad'u terhadap proses dakwah. Oleh karena itu, tidak aneh jika dalam realitasnya mad'u lebih memperhatikan siapa yang mengatakan daripada apa atau isi pesan yang dikatakan.

Ketiga Kepribadian mad'u sebagai penerima pesan dakwah. Mad'u yang sehat kepribadian dan mentalnya cenderung lebih bisa menerima pesan dakwah dari pada menolaknya. Mad'u yang mengalami gangguan nafsio parasite, atau yang orientasi hidupnya hubbub al dun-ya cenderung lebih sulit menerima

pesan dakwah meskipun isi pesan tersebut berhungan erat dengan basic needs yang menjadi kebutuhan hidupnya.

Keempat Faktor situasi dan kondisi yang mengitari mad'u. Situasi dan kondisi diri (faktor usia, ekonomi dsb), dan lingkungan (keluarga, pekerjaan, tempat pendidikan dsb) sangat mempengaruhi keadaan *mad'u* untuk menerima atau menolak kehadiran dan penyampaian pesan dakwah.

Berdasarkan uraian tersebut maka pada dasarnya penerimaan atau penolakan terhadap dakwah banyak tergantung pada unsur muatan pesan dalam dakwah itu sendiri disamping unsur kepribadian da'i, mad'u dan lingkungan yang mengitarinya. Oleh karena itu setiap da'i harus sadar bahwa tugas dakwahnya hanya menyampaikan risalah Allah dan Rasul-Nya dengan berusaha menanamkan kebenaran dan jika mungkin dapat diamalkan oleh mad'u.⁸⁷

E. Urgensi Bimbingan Mental Spiritual Dalam Menumbuhkan Keyakinan Eks Psikotik Di Panti Samekto Karti

Bimbingan mental spiritual merupakan proses pemberian bantuan terarah, kontinyu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an dan Hadis Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Hadist. Apabila internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadist telah tercapai dan fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah, dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi

⁸⁷ Machasin, Psikologi Dakwah: Suatu Pengantar Studi Ilmu, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015, hlm. 140-141

dari peranannya sebagai khalifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdikan kepada Allah.⁸⁸

Bimbingan mental spiritual dalam menumbuhkan keyakinan beragama merupakan bentuk upaya memulihkan kembali kondisi klien agar kembali terarah dalam menjalankan kewajiban di dalam agamanya. Secara umum bimbingan mental spiritual adalah suatu yang berhubungan dengan keadaan mental spiritual atau jiwa seseorang yang mencerminkan suatu sikap, perbuatan atau tingkah laku yang selaras dan sesuai dengan ajaran agama Islam.⁸⁹

Bimbingan mental spiritual juga bertujuan untuk memperbaiki kondisi mental seseorang agar lebih sehat sesuai dengan ajaran agamanya. Karena spiritualitas sendiri tidak sebatas pada hubungan manusia sendiri dengan Tuhan tetapi diri sendiri, sesamanya, dan dengan alam sekitarnya. Sebagaimana menurut Dr. Howard Clinebell, spiritualitas merupakan kebutuhan dasar manusia (*Basic Spiritual Needs*) tidak hanya bagi mereka yang beragama tetapi bagi mereka yang sekuler sekalipun.⁹⁰ Kriteria mental atau jiwa yang sehat menurut WHO adalah: Dapat menyesuaikan secara konstruktif pada kenyataan, meskipun kenyataan itu buruk baginya, memperoleh kepuasan dari hasil jerih payah usahanya, merasa lebih puas memberi daripada menerima, secara relative bebas dari rasa tegang dan cemas, tolong menolong dan saling memuaskan, menerima kekecewaan sebagai pelajaran dikemudian hari, dan mempunyai rasa kasih sayang yang besar.⁹¹

⁸⁸ Aunur Rahmat Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press 2001), hal.35

⁸⁹ Tobroni, *The Spiritual Leadership (Perspektifan Organisasi Melalui Prinsip-Prinsip Spiritual Etis)*, (Malang, UMM Press, 2005), hal 21

⁹⁰ Dadang Hawari, *Al-Qur'an, Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta: Dhan Bhakti Primayasa, 2000, hal 492

⁹¹ Hawari, Dadang. *Al-Qur'an, Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: Dhana Bakti Priyamasana. 2000). h. 12-13

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penting untuk eks psikotik mendapat bimbingan mental spiritual. Dengan demikian upaya menumbuhkan keyakinan beragama menggunakan metode bimbingan mental spiritual sangat efektif dilakukan karena sangat membantu eks psikotik terarahkan kembali dalam beragama, kebutuhan akan kepercayaan dasar atau *basic trust* yang senantiasa terus menerus diulang untuk membangkitkan kesadaran bahwa hidup adalah ibadah, maka manusia tidak perlu risau manakala mengalami kesusahan, kesedihan, atau kehilangan karena semua itu adalah cobaan. Keimanannya sebaiknya manusia harus bersyukur atas kenikmatan hidup.⁹²

⁹² Ema Hidayanti, Model Bimbingan Mental Spiritual Bagi Pmks Di Kota Semarang, Semarang: Lembaga Dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Walisongo Semarang, hal 58

BAB III
PANTI SAMEKTO KARTI PEMALANG DAN PELAKSANAAN
BIMBINGAN MENTAL EKS PSIKOTIK

A. Gambaran Umum Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Samekto Karti Pemalang

1. Sejarah Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Samekto Karti Pemalang

Panti Karya “Samekto Karti” Comal Kabupaten Pemalang yangberdiri sejak tahun 1953, yang semula bernama Panti Karya Berkeluarga “Mardi Husodo” semua gerak dan operasionalnya masih berada di bawah Kantor Sosial Kabupaten Pemalang. Kemudian dengan adanya Surat Keputusan Dinas Provinsi Jawa Tengah tanggal 25 Januari 1972 Nomor: PEG.VIII.021-5/72, Panti Karya sebagai pilot proyek pendidikan dan rehabilitasi orang-orang terlantar dengan nama pilot proyek Panti Karya “Samekto Karya” Comal Pemalang yang merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Sosial Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah di Semarang. Selanjutnya dengan adanya Perda Nomor: 12/1981 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Sosial Provinsi Tingkat I Jawa Tengah nama pilot proyek dengan sendirinya dilebur menjadi Panti Karya “Samekto Karya” yang merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah.⁹³

Adanya Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Tengah tanggal 18 November 1991 Nomor: 061/182/1991 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Sosial Provinsi Daerah Tingkat I Jawa

⁹³ Hasil Wawancara Dengan Pembimbing Panti Ibu Tanti pada 23 Maret 2022

Tengah, bahwa Panti Karya “Samekto Karti” Comal Pemalang disahkan menjadi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Sosial Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Dinas Sosial Tingkat I Jawa Tengah sampai sekarang.

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor I Tahun 2002 tentang Pembentukan Kedudukan Tugas Pokok Fungsi dan Susunan Organisasi Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesejahteraan Sosial. Sesuai Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 109 Tahun 2016, tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, bahwa Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental “Samekto Karti” Pemalang mempunyai Unit Kerja yaitu di Rumah Pelayanan Sosial Anak “Putra Harapan” Slawi. Sesuai dengan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 31 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Provinsi Jawa Tengah berubah menjadi Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental “Samekto Karti” Pemalang dan mempunyai Unit Kerja yaitu Rumah Pelayanan Sosial Anak “Putra Harapan” Slawi.⁹⁴

2. Visi dan Misi Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Samekto Karti Pemalang

Dalam memberikan pelayanan dan rehabilitasi sosial, Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Samekto Karti Pemalang juga memiliki visi, misi dan tujuan yang dijabarkan dengan jelas. Visi Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Samekto Karti Pemalang, yaitu Mewujudkan panti pelayanan sosial yang professional dalam mewujudkan keberfungsian sosial PMKS eks psikotik. Sedangkan Misi Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Samekto Karti Pemalang yaitu: Pertama meningkatkan kualitas, efektivitas, dan

⁹⁴ Hasil Wawancara Dengan Pembimbing Panti Ibu Tanti pada 23 Maret 2022

profesionalisme dalam menyelenggarakan pelayanan dan rehabilitasi sosial terhadap PMKS Eks Psikotik. Kedua mengembangkan, memperkuat sistem yang mendukung pelaksanaan pelayanan sosial dan rehabilitasi sosial bagi PMKS Eks Psikotik. Ketiga memperkuat kerjasama lintas sektoral dalam penyelenggaraan pelayanan sosial dan rehabilitasi sosial bagi PMKS Eks Psikotik. Keempat meningkatkan kemampuan dan keterampilan pelaksanaan panti dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Kelima meningkatkan sarana dan prasarana pendukung penyelenggaraan sosial dan rehabilitasi sosial bagi PMKS Eks Psikotik. Ketujuh Meningkatkan harkat dan martabat serta kualitas hidup Eks Psikotik.⁹⁵

3. Sumber Daya Manusia di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Samekto Karti Pemalang

Sumber daya manusia di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Samekto Karti Pemalang sejumlah 18 orang, berdasarkan tingkat pendidikan terdiri dari: S2 berjumlah 4 orang, S1 berjumlah 3 orang, D3 berjumlah 3 orang, SLTA berjumlah 8 orang. Sedangkan berdasarkan pangkat / golongan sebagai berikut: Golongan II berjumlah 5 orang, golongan III berjumlah 6 orang, golongan IV berjumlah 1 orang.⁹⁶

4. Struktur Organisasi Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Samekto Karti Pemalang.

Struktur Organisasi Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Samekto Karti Pemalang sebagai berikut: Kepala Panti Samekto Karti adalah Sugi Martono, SH, MH, Kepala Sub Bagian Tata Usaha adalah Aleep Refain, SH, MM, Penyuluh Sosial Ahli Madya adalah Pambudiarto, SH, MP, Kasie

⁹⁵ Hasil Wawancara Dengan Pembimbing Panti Ibu Tanti pada 23 Maret 2022

⁹⁶ Hasil Wawancara Dengan Pembimbing Panti Ibu Tanti pada 23 Maret 2022

Bimbingan dan Reabsos Rustinawati, SH, Pengolah Data Anggaran dan Perbendaharaan adalah Moh Guntur Atas A, Pengadministrasian Umum adalah Tri Hartanti, Pekerja Sosial Muda adalah Ngadino, SH, Pekerja Sosial Ahli Pertama adalah Lukman Pertama, S.ST, Pekerja Sosial Terampil adalah Sholihin, Penjaga Asrama adalah Wardi'in, Pengadministrasian Keuangan adalah Singgangwati, Pengadministrasian Umum adalah Wiwin Wahningsih, Penjaga Asrama adalah Lia Arisanti S.Kep, Ners., Pranata Jamuan adalah Suyatmi dan Khalimatus Sa'diyah, Pengadministrasian Umum adalah Winarsih, Pengadministrasian Keuangan adalah Tolkah Mansur, Pengadministrasian Kepegawaian adalah Moh Saechu, Pramu Bakti adalah Tuti, Pengadministrasi Umum adalah Pebri Dwi Susanto, A.Md, Pengamanan adalah Catur Setyo E.P, Pengamanan adalah Adi Saputra, A.Md,Kom⁹⁷

5. Program Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial

a. Jenis Pelayanan

Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Samekto KartiPemalang sesuai dengan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor. 31Tahun 2018 memberikan pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi PMKSDisabilitas Mental yang meliputi pembinaan fisik, mental, sosial, pelatihan keterampilan dan resosialisasi serta pembinaan lanjut bagi anak putus sekolah agar mampu mandiri, percaya diri serta berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar. Jenis pelayanan yang dilaksanakan di SamektoKarti, yaitu: Pertama, Rehabilitasi perilaku adalah bagian dari rehabilitasi sosial melalui pelayanan perubahan perilaku baik berupa pendidikan bela negara maupun bimbingan mental lainnya agar siap menerima kegiatan selanjutnya. Kedua, rehabilitasi sosial psikologi,

⁹⁷ Hasil Wawancara Dengan Pembimbing Panti Ibu Tanti pada 23 Maret 2022

Ketiga rehabilitasi sosial psikologi merupakan bagian dari proses rehabilitasi sosial yang berusaha semaksimal mungkin mengembalikan kembali kondisi mental psikologi dan sosial agar mampu melaksanakan fungsi sosialnya didalam tatanan kehidupan masyarakat. Keempat rehabilitasi karya, kelima rehabilitasi karya adalah bagian dari rehabilitasi sosial yang berusaha semaksimal mungkin untuk mengupayakan agar sasaran penanganan dapat menjadi manusia produktif sehingga mampu menolong dirinya sendiridan dapat berpartisipasi dalam pembangunan. Dan yang ke enam Rehabilitasi Pendidikan merupakan bagian dari rehabilitasi sosial yang berusaha semaksimal mungkin untuk mengupayakan penambahan pengetahuan melalui upgrading dan refreshing untuk mendukung pengambilan dan menentukan bentuk jenis keterampilan.⁹⁸

b. Pelaksanaan pelayanan

- 1) Penerimaan, yaitu melaksanakan registrasi, melaksanakan assessment dan menempatkan penerima manfaat dalam programpelayanan.
- 2) Pelayanan pengasramaan, yaitu menyediakan kamar atau ruangan dengan perlegkapan tempat tidur, almari pakaian, dan toilet, serta penyampaian program seperti mengembangkan minat dan bakat penerima manfaat, menyalurkan pada bidang informal sesuai ketrampilannya, dan memberikan bekal pada penerima manfaat setelah purna bina.
- 3) Pelayanan kesehatan, yaitu ada pengobatan dan perawatan kesehatan, persediaan obat-obatan ringan, pemberian tambahan vitamin, rawat inap di Rumah Sakit Jiwa/Umum jika diperlukan, pemberian peralatan mandi, dan pelayananKB.

⁹⁸ Hasil Wawancara Dengan Pembimbing Panti Ibu Tanti pada 23 Maret 2022

- 4) Pelayanan bimbingan mental dan sosial, terdiri dari bimbingan keagamaan, bimbingan sosial, bimbingan kelompok dan individu, dan bimbingan rekreasi.
- 5) Bimbingan ketrampilan, ada menjahit, tata rias atau salon, ketrampilan membuat tas belanja, ketrampilan membuat keset, dan ketrampilan tata boga.

B. Pelaksanaan Bimbingan Mental Spiritual Eks Psikotik

Pelaksanaan bimbingan mental spiritual merupakan proses pemberian bantuan terarah, kontinyu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an dan Hadis Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Hadis. Bimbingan mental spiritual di Panti Samekto Karti di berikan kepada eks psikotik dengan berupaya membantu proses rehabilitasi kondisi mentalnya.⁹⁹

Islam adalah agama yang menyerukan atau menugaskan padaumatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai rahmatan-lil 'alamin. Selain itu Islam juga dapat menjaminakan terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan, dan pada dasarnyaajaran Islam itu dapat dijadikan sebagai pedoman hidup umat Islam yang dilaksanakan secara konsisten serta konsekuen .¹⁰⁰Dalam kondisi penyimpangan dari perkembangan fitrah

⁹⁹ Aunur Rahmat Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press 2001), hal.35

¹⁰⁰ Hasan Bastomo. *DAKWAH BIL HIKMAH SEBAGAI POLAPENGEMBANGAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT*, *Journal of Advanced Guidance and counseling* Vol 1, No 2 (2020)

beragama individu akan menemukan dirinya terlepas hubungannya dengan Allah SWT., meskipun hubungan dengan sesama manusia tetap berjalan dengan baik. Kondisi tersebut dapat pula mengakibatkan individu terlepas hubungannya dengan manusia lain atau lingkungan, meskipun hubungan dengan Allah SWT tetap terjalin. Sering ditemukan individu yang sama sekali tidak memiliki hubungan yang baik dengan Allah SWT. Mereka yang kehilangan pegangan keagamaan adalah yang memiliki masalah dalam kehidupan keagamaan khususnya. Kondisi semacam inilah yang perlu penanganan bimbingan mental spiritual, fungsinya adalah untuk mengatasi berbagai penyimpangan dalam perkembangan fitrah beragama sehingga akan menemukan kembali kesadaran akan eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT untuk mengabdikan kepada-Nya dan kembali menjalani kehidupan keagamaannya dengan baik.¹⁰¹

Pelaksanaan kegiatan bimbingan mental spiritual ini melibatkan beberapa unsur didalamnya, berikut menurut hasil observasi peneliti:

Pertama Tujuan, Tujuan di berikannya bimbingan mental spiritual yaitu untuk membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan didunia dan diakhirat. Tujuan secara khusus yaitu membantu individu agar tidak mendapat masalah, membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapi, membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.¹⁰²

Hal serupa juga di katakan oleh Bapak Pambudi selaku pembimbing agama di Panti Samekto Karti mengatakan: “Bimbingan mental spiritual yang ada di

¹⁰¹ Amin, Samsul Munir. 2010. Bimbingan dan Konseling Islam. Jakarta: Amzah hal 24

¹⁰² Aunur Rahmat Faqih, Bimbingan dan Konseling Islam (Yogyakarta: UII Press 2001), hal.35

panti ini diberikan oleh penerima manfaat eks psikotik yang bertujuan untuk membantu eks psikotik dalam proses rehabilitasinya melalui pendekatan agama atau spiritual yang nantinya akan terlihat sekali efeknya yaitu membuat mereka tenang dalam menghadapi masalah hidupnya, membantu mereka menumbuhkan keyakinan beragamanya lagi agar mereka mau beribadah kepada Allah SWT sehingga mereka hidup dengan berpedoman agamanya.”

Kedua, Pembimbing. Pembimbing adalah seseorang yang memberikan bantuan kepada klien atau membimbing klien dalam proses pemberian materi dalam bimbingan agar klien dapat menerima materi yang ada pada pelaksanaan bimbingan dan dapat mengembangkan potensinya dan mendapatkan ilmu dari materi yang disampaikan untuk di terapkan pada kehidupan kesehariannya. Disini tugas pembimbing memberi materi, menyerukan kebaikan serta isi materi kepada eks psikotik pembimbing diharapkan dapat melaksanakan perannya sebagai juru penerang kegelapan sehingga dapat memberikan pencerahan dan mengajarkan kearifan bagi masyarakat sekitarnya.¹⁰³

. Dalam pelaksanaan bimbingan mental di Panti Samekto Karti pembimbing yang menyampaikan materi adalah petugas panti bagian penyuluh social mereka memberikan bimbingan dan dorongan agar penerima manfaat mengetahui apa yang harus dilakukan dan diselenggarakan dalam kehidupan sehari-hari demi kemajun dan kesejahteraannya.¹⁰⁴

¹⁰³ Ulin Nihayah, N. (2020). Efektifitas Cyber Extension Pada Penyuluh Agama Di Kota Semarang. *Jurnal Bimas Islam*, 13(2)

¹⁰⁴ Kusnawan, A. (2011). Urgensi Penyuluhan Agama Islam. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 5(17), 271–290.

Ketiga, Terbimbing. Pelaksanaan bimbingan mental spiritual di Panti samekto karti di berikan oleh Eks Psikotik kelas 2 dan 3. Didalam panti ini ada tig akelas tingkatan untuk eks psikotik dimana kelas 1 adalah eks psikkotik dengankondisi mental yang masih parah tidak stabil dan belum bisa berkomunikasi baik dengan orang, eks psikotik kelas 2 adalah eks psikotik dengan kondisi mental yang sudah cukup stabil dan dudah bisa diajak berkomunikasi dengan baik, dan terakhir eks psikotik kelas 3 adalah ekd psikotik yang kondisi mentalnya sudah sangat stabil dan sudah bisa diajak berkomunikasi sangat baik.¹⁰⁵

Keempat, Materi. Materi yang disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan spiritual adalah dasar-dasar ajaran Islam seperti akidah, syariah, akhlak. Materi tersebut bertujuan untuk menabahnya pengetahuan dan mengingatkan kembali kepada eks psikotik tentang dasar-dasar agama Islam. Hal tersebut juga di sampaikan oleh Ibu Tanti selaku pembimbing II, mengatakan: “Materi dalam pelaksanaan bimbingan mental spiritual berisi tentang dasar-dasar ajaran Islam seperti sholat,puasa,akhlak. Selain penyampain materi disini juga ada prakterknya juga. Seperti praktek materi tentang cara berwudhu yang benar, Gerakan sholat, dan materi yang harus di praktekan lainnya.”

Kelima, Metode. Metode dalam pelaksanaan bimbingan mental di Panti samekto Karti adalah bimbingan kelompok. Dimana pelaksanaannya dilakukan dengan cara berceramah, kemudian tanya jawab kepada eks psikotik, dengan adanya tanya jawab dalam penyampaian materi akan membuat eks psikotik aktif dalam mengikuti kegiatan bimbingan ini dan menambah pengetahuan mereka dari jawaban yang di berikan oleh pembimbing, selanjutnya metode bil mauidzah dengan menunjukan contoh yang benar dan tepat, agar yang

¹⁰⁵ Hasil Wawancara Dengan Pembimbing Panti Ibu Tanti pada 23 Maret 2022

dibimbing dapat mengikuti dan menangkap dari apa yang diterimanya secara logika dan penjelasan akan teori yang masih baku.¹⁰⁶

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan mental spiritual di dalamnya juga ada tahapan bimbingan, Berdasarkan hasil observasi peneliti berikut tahapan Pelaksanaan bimbingan mental spiritual:

Tabel 2
Problem Menumbuhkan Keyakinan Beragama Eks Psikotik dan Penanganannya

No	Aspek Keyakinan Beragama	Problem keyakinan beragama	Penanganan	Perubahan
1.	Akidah	Stres, lupa akan agama dan Tuhan, putus asa	Mengikuti kegiatan bimbingan mental spiritual	Ingat kembali tentang agama dan Tuhannya, hidupnya semakin terarah sejalan dengan aturan dan ajaran agama islam.

¹⁰⁶ Hasil Wawancara Dengan Pembimbing Panti Bapak Pambudiarto pada 23 Maret 2022

2.	Syariah	Lupa tata cara beribadah yang baik dan benar, hubungan dengan sesama manusia kurang baik	Mengikuti kegiatan bimbingan mental spiritual Dan pendekatan secara imdividual	Melakukan ibadah dengan baik dan benar sesuai ajaran islam, hubungan dengan sesama manusia atau orang sekitar sudah membaik
3.	Akhlak	Berperilaku meresahkan sekitar, emosi tidak terkontrol, hubungan dengan sesama manusia tidak baik.	Mengikuti kegiatan bimbingan mental spiritual	Menjadi tenang dan emosinya stabil, sopan santun, mau menjalankan kegiatan dengan rutin, hubungan dengan sesama manusia sudah baik dan diterima orang sekitar.

1. Pelaksanaan Bimbingan Mental Spiritual Minggu 1

Pelaksanaan bimbingan mental spiritual dilaksanakan pada hari Rabu Pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB yang dipimpin oleh Bapak Pambudi dan didampingi oleh Ibu Tanti. Pelaksanaan bimbingan ini dimulai

dengan materi yang sudah di siapkan seelumnya. Pada minggu pertama penelitian Hari Rabu tanggal 23 Maret 2022 peneliti melakukan observasi terkait dengan penelitian skripsi ini. Dimulai dari mempersiapkan materi lalu berlanjut mengumpulkan para eks psikotik untuk berkumpul di sebuah ruangan kelas untuk mengikuti kegiatan bimbingan agama.¹⁰⁷

Bimbingan agama di pimpin oleh Bapak Pambudi dan Ibu Tanti dengan memulai kegiatan membaca doa sebelum memulai pengisian materi lalu diikuti pembacaan doa bersama oleh eks psikotik, selanjutnya Bapak Pambudi melanjutkan untuk pengisian materi kepada eks psikotik. Materi yang disampaikan tentang tata cara berwudhu yang benar seperti niat terlebih dahulu, lalu membasuh kedua tangan, berkumur tiga kali, cara membasuh hidung dengan benar, membasuh muka yang benar, membasuh tangan sampai siku, membasuh rambut dengan benar, membasuh telinga dengan benar, dan membasuh kaki, serta membaca doa sehabis wudhu.¹⁰⁸ Semua materi tersebut di praktekan oleh Pak Pambudi di dalam ruang kelas bimbingan, setelah penyampaian ada sesi tanya jawab kepada eks psikotik terkait materi yang disampaikan selanjutnya ditutup dengan doasehabis belajar. Lalu eks psikotik meninggalkan ruangan bimbingan dan berlanjut makan siang. Materi wudhu tersebut di praktekan pada waktu sholat dzuhur berjamaah, yang memang sholat dzuhur merupakan kegiatan wajib di panti. Eks psikotik melakukan sholat berjamaah didampingi oleh semua staf petugas panti yang melaksanakan sholat.¹⁰⁹

Adapun kegiatan bimbingan mental spiritual di hari Jumat tanggal 25 Maret 2022 peneliti melakukan observasi terkait pelaksanaan Bimbingan

¹⁰⁷ Hasil Wawancara Dengan Pembimbing Panti Bapak Pambudiarto pada 23 Maret 2022

¹⁰⁸ Hasil Wawancara Dengan Pembimbing Panti Bapak Pambudi pada 23 Maret 2022

¹⁰⁹ Hasil Wawancara Dengan Pembimbing Panti Bapak Pambudi pada 23 Maret 2022

mental spiritual, pelaksanaannya di laksanakan sehabis sholat Jum'at bertempat di masjid Panti Samekto Karti sampai dengan selesai durasinya sekitar 1 jam, dan diikuti oleh 10 eks psikotik yang mayoritas laki-laki, dalam kegiatan ini dipimpin oleh Bapak Pambudi yang diawali dengan salam dan membacakan surat pendek Al-Qu'ran dimulai dari surat Al-Fatihah, surat An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, An-Nasr, Al-Kafirun, Al-Kautsar, selanjutnya kajian ceramah tentang keutamaan melaksanakan sholat jumat yang salah satunya adalah setiap Langkah kita menuju shalat Jum'at mendapat banyak ganjaran setara dengan berpuasa satu tahun. Kemudian seperti biasa dalam kajian ada sesi tanya jawab eks psikotik dan pengisi kajian, setelah satu jam kajian lalu kajian ceramah diakhiri dengan salam.¹¹⁰

2. Pelaksanaan Bimbingan Mental Spiritual Minggu ke 2

Pada minggu ke dua dalam observasi hari Rabu Tanggal 30 Maret 2022 bimbingan berisi materi tentang sholat, di dalam materi ini materi disampaikan oleh Bapak Pambudi dan Ibu Tanti di ruang kelas bimbingan diikuti oleh 20 eks psikotik kelas 2 dan 3. Penyampaian materi diawali dengan salam dan selanjutnya berdoa sebelum belajar. Materi sholat ini disampaikan oleh eks psikotik yang bertujuan untuk mengingatkan kembali Gerakan sholat yang baik dan benar kepada eks psikotik dan bacaan-bacaan sholat yang benar dan juga semakin banyak waktu yang digunakan untuk sholat, semakin banyak pula kesempatan untuk selalu mengingat Allah di hati.¹¹¹ Sembari materi disampaikan pembimbing juga mempraktekan dan ada juga eks psikotik yang maju ke depan sebagai contoh yang lain untuk mempraktekan Gerakan

¹¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Pembimbing Panti Ibu Tanti pada 23 Maret 2022

¹¹¹ Bassar, A. S., & Hasanah, A. (2020). Riyadhah: The model of the character education based on sufistic counseling. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 1(1), 23. <https://doi.org/10.21580/jagc.2020.1.1.5763>

sholat.¹¹²

Suasana di dalam kelas saat penyampaian materi kurang kondusif karena mengingat kembali yang diberikan materi adalah eks psikotik. Tidak semua eks psikotik kelas 1 dan 2 yang mengikuti bimbingan sedang stabil kondisi mentalnya ada juga yang tidak stabil. Tapi kegiatan ini berjalan dengan lancar dan materinya sampai kepada eks psikotik yang konsen dalam mendengarkan materi, setelah materi selesai ditutup dengan salam. Dalam penyampaian materi ini tersebut termasuk ke dalam materi tentang syariah dimana eks psikotik belajar tentang tata cara beribadah sholat yang benar, dengan adanya materi sholat di harapkan eks psikotik dapat melakukan Gerakan dan bacaan sholat dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran Islam. Adapun kegiatan bimbingan pada Hari Jum'at 1 April 2022.¹¹³

3. Pelaksanaan Bimbingan Mental Spiritual Minggu ke 3

Pada jadwal bimbingan kali ini Hari Rabu Tanggal 6 April 2022 di pimpin oleh Ibu Tanti selaku pembimbing II, bimbingan dilaksanakan pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB di ruang kelas bimbingan Panti Samekto Karti. Berepatan dengan puasa bulan Ramadhan untuk materi bimbingan kali ini berisikan materi Puasa Ramadhan. Ada 15 eks psikotik yang mengikuti bimbingan hari ini. Didalam pelaksanaan bimbingan ini pembimbing menyampaikan materi tentang dasar apa itu puasa ramadhan kepada eks psikotik, berapa lama harus berpuasa di bulan ramadhan dan belajar tentang waktu puasa, niat puasa, doa berbuka puasa serta sahur. Materi ini disampaikan dengan harapan agar eks psikotik mengingat kembali tentang puasa dan bagi yang menjalankannya bisa dapat menjalankan puasa dengan

¹¹² Hasil Wawancara Dengan Pembimbing Panti Bapak Pambudi pada 30 Maret 2022

¹¹³ Hasil Wawancara Dengan Pembimbing Panti Bapak Pambudi pada 30 Maret 2022

baik dan benar sesuai dengan ajaran Islam. Ada beberapa eks psikotik yang menjalankan puasa Ramadhan dituntun oleh pembimbing panti. selesai materi ini disampaikan seperti biasa ada sesi tanya jawab kepada eks psikotik dan setelah pertanyaan dijawab sesi penutupan untuk materi hari ini.¹¹⁴

Adapun bimbingan di Hari Jum'at 8 April 2022, bimbingan kali ini dilakukan sehabis sholat Jum'at. Dalam bimbingan ini berisi tentang kajian ceramah yang diisi oleh Bapak Pambudi, isi veramahnya tentang apa saja yang dapat membatalkan puasa. Bapak Pambudi menjelaskan hal yang membatalkan puasa seperti Makan dan minum dengan sengaja, Berhubungan suami istri di siang hari atau keluar air mani dengan sengaja, Muntah dengan disengaja, Hilang akal (contohnya seperti mabuk, pingsan), Haid, nifas atau wiladah, dan Murdad.

Berdasarkan pemaparan hasil observasi pelaksanaan bimbingan mental spiritual di panti samekto karti dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan pembimbing kepada eks psikotik adalah dasar-dasar ajaran Islam. Menurut Munir ajaran Islam yang dijadikan materi dakwah pada garis besarnya dapat dikelompokkan sebagai berikut: pertama, Akidah yang meliputi: iman kepada Allah, iman kepada malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada hari akhir, iman kepada qadhadan qadhar. Kedua, Syariah meliputi: ibadah dan muamallah. Ketiga, Akhlak meliputi: akhlak terhadap Khaliq, akhlak terhadap makhluk.¹¹⁵

4. Faktor Penghambat Dan Pendukung Pelaksanaan Bimbingan Mental Spiritual Eks Psikotik

Berdasarkan hasil wawancara pengakuan beberapa responden yang ada

¹¹⁴ Hasil Wawancara Dengan Pembimbing Panti Ibu Tanti pada 6 April 2022

¹¹⁵ Hasil Wawancara Dengan Pembimbing Panti Ibu Tanti pada 6 April 2022

di panti kegiatan bimbingan mental spiritual hasilnya cukup membuahkan hasil yang sangat baik untuk membantu proses rehabilitasi eks psikotik dan menumbuhkan kembali keyakinan beragama mereka, yang diwujudkan dalam aspek kesadaran mereka untuk menjalankan ibadah sholat wajib, berperilaku yang baik dalam kesehariannya, serta mengontrol emosi mereka. Aspek tersebut diakui oleh beberapa responden dan petugas yang mengisi bimbingan agama, Menurut Bapak Pambudi dalam wawancara saya Bersama beliau terkait pelaksanaan bimbingan mental spiritual eks psiotik ini hasilnya berdampak positif untuk membantu rehabilitasi eks psikotik dalam menumbuhkan kembali keyakinan beragamanya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya tidak hanya pada waktu jadwal bimbingan agama saja. Dalam kesempatan saya mewawancarai beberapa eks psikotik yaitu PT,MT,RA,dan E juga mereka memberikan jawaban yang sangat baik pada saat wawancara terkait dengan kegiatan bimbingan mental spiritual. Sebagian besar mengalami perubahan pada mentalnya setelah mengikuti kegiatan bimbingan ini secara bertahap di panti. Berikut untuk lebih jelasnya dampak sebelum dan sesudah mereka melakukan kegiatan bimbingan mental spiritual:¹¹⁶

a. Kondisi Mental Spiritual Kondisi Mental Spiritual Ek Psikotik Sebelum Di Rehabilitasi

Kondisi mental eks psikotik sebelum dilakukannya bimbingan mental spiritual sangat bervariasi, seperti tidak stabilnya emosi mereka, tingkah lakunya yang tidak baik, kurang menjaga kebersihan badan dan lingkungannya, dan hilangnya rasa kesadaran dalam beragama seperti yang dikatakan dalam wawancara saya bersama beliau Ibu Tanti selaku

¹¹⁶ Hasil Wawancara Dengan Pembimbing Panti Ibu Tanti pada 6 April 2022

pembimbing agama di Panti Samekto Karti menurutnya kondisi mental pada eks psikotik dipanti samekto karti itu tidak sama ada yang stabil dan tidak stabil, kestabilannya bisa di lihat dari kambuh atau tidaknya penerima manfaat tersebut dalam menjalani rehabilitasi dipanti. Ada tiga kategori kelas yaitu kelas pertama terdapat penerima manfaat yang masih parah belum bisa diajak komunikasi dan tidak bisa dikendalikan, kelas kedua terdapat penerima manfaat yang sudah mulai stabil tetapi masih sering kambuh dan masih sering berhalusinasi, sedangkan kelas ketiga terdapat penerima manfaat yang sudah stabil dan hampir tidak pernah kambuh bisa dikatakan sebagai eks psikotik. Ketiga kelas tersebut sudah mendapatkan pelayanan medis dari rumah sakit jiwa sebagai penunjang rehabilitasinya. kegiatan bimbingan mental spiritual yang dapat mengikuti hanya kelas dua dan tiga saja, kondisi mental setiap kelas juga berbeda-beda tetapi keduanya masih suka berhalusinasi, terkadang kambuh tidak bisa mengontrol emosi, melamun, dan susah diajak bicara mereka cenderung diam tidak mau diajak bicara.¹¹⁷

Dampak dari gangguan mental eks psikotik seperti yang sudah di jelaskan diatas sangat mengganggu sekali lamam mereka melanjutkan hidupnya, mereka hidup dengan kondisi mental yang tidak stabil dan sudah mengalami halusinasi serta delusi dalam aktivitas sehari-harinya sehingga menyebabkan lupa akan kewajiban mereka dalam melaksanakan ibadah seperti manusia beragama pada umumnya, hal tersebut juga dikemukakan oleh Bapak Pambudi selaku pembimbing agama di Panti Samekto Karti menyampaikan pendapatnya terkait

¹¹⁷ Hasil wawancara Hasil Wawancara Dengan Pembimbing Panti Ibu Tanti pada 6 April 2022

kondisi mental spiritual eks psikotik sebagai berikut menurutnya kondisi mental eks psikotik sebelum melakukan bimbingan sangat labil dan mereka lupa akan kewajibannya beribadah karena kondisinya.¹¹⁸

Mereka asik dengan tekanan jiwanya sehingga lupa mendekati diri kepada Allah SWT, maka dari itu dengan adanya bimbingan mental spiritual di sini mereka kita pancing kita tumbuhkan lagi keyakinan beragamanya, mengingatkan kembali bahwa mereka masih punya agama dan Tuhan. Jumlah penerima manfaat yang ada disini 140 orang dengan tingkatan yang atau kelas yang berbeda-beda tentunya dengan kondisi mental yang beragam pula dengan permasalahan social yang mereka sanggah, permasalahan social tentang kehidupan, mereka jiwanya dihipit dengan permasalahan kehidupan yang kompleks.¹¹⁹

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan mengenai kondisi eks psikotik sebelum mengikuti kegiatan bimbingan mental spiritual yaitu mengenai bimbingan mental spiritual atau bimbingan agama itu dasar kita, pedoman kita, serta tujuan kita mengarah kemana ketika hidup sebagai manusia yang beragama. Setiap orang pasti harus mengenal tuhan, ketika orang sudah mengenal tuhan ia akan lebih mengenal dirinya sendiri. Karena orang-orang dipanti ini itu sakit atau disebut juga orang dengan disabilitas mental mereka lupa akan siapa tuhan mereka jadinya butuh bimbingan ini untuk mengenal lagi menumbuhkan kembali keyakinan beragamanya bahwa mereka sebenarnya itu lahir dan hidup di dunia mempunyai agama untuk menuntun mereka hidup di jalan yang benar .mereka sangat

¹¹⁸ Hasil wawancara Hasil Wawancara Dengan Pembimbing Panti Ibu Tanti pada 6 April 2022

¹¹⁹ Hasil wawancara Hasil Wawancara Dengan Pembimbing Panti Ibu Tanti pada 6 April 2022

membutuhkan bimbingan mental spiritual ini.¹²⁰

b. Kondisi Mental Spiritual Eks Psikotik Setelah Rehabilitasi

Dalam bagian ini data yang saya tuliskan berdasarkan atas pengamatan dan hasil wawancara saya dengan beberapa petugas panti. penelitian dilakukan kepada penerima manfaat panti, dari kegiatan bimbingan mental spiritual yang di ikuti kelas dua dan tiga sangat terlihat perbedaan yang sudah petugas jelaskan kepada saya terkait kondisi mental eks psikotik sebelum mengikuti kegiatan bimbingan mental spiritual. Mereka terlihat jauh lebih baik dan mengikuti bimbingan mental spiritual dengan tenang dan melakukannya dengan sukarela atas kemauan sendiri tanpa adanya paksaan dari petugas, mereka mendengarkan ceramah dari pembimbing dan aktif bertanya selama kegiatan.¹²¹

Ada juga sesi konsultasi individu bagi eks psikotik yang ingin bertanya lebih lanjut terkait dengan kegiatan keagamaan tersebut. Mereka juga menjalankan sholat atas dasar kemauan sendiri diluarkegiatan bimbingan keagamaan mereka juga tetap menjalankan sholat ketiga sudah waktunya, adapun kegiatan hafalan surat pendek bersama setelah sholat berjamaah. Dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut menjadikan eks psikotik lebih tenang dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan dapat mengontrol emosinya, serta senantiasa berbuat baik kepada sesama dan ulai menjalani kehidupan sebagai manusia yang beragama.¹²²

Penjelasan dari Ibu Tanti selaku pembimbing agama mengenai

¹²⁰ Hasil wawancara Hasil Wawancara Dengan Pembimbing Panti Ibu Tanti pada 6 April 2022

¹²¹ Hasil wawancara Hasil Wawancara Dengan Pembimbing Panti Ibu Tanti pada 6 April 2022

¹²² Hasil wawancara Hasil Wawancara Dengan Pembimbing Panti Ibu Tanti pada 6 April 2022

kondisi mental spiritual eks psikotik di Panti samekto Karti Pemalang: “disini kita melakukan bimbingan mental spiritual untuk dasarnya saja, karna melihat yang kita bimbing adalah eks psikotik terutama kelas tiga yang sudah stabil maka kita beri mereka ceramah-ceramah ringan tentang keagamaan mengingatkan mereka jangan lupa akan adanya Tuhan dan agama serta mereka juga harus menjalankan ibadah sesuai apa yang dia ajrkan di agama Islam, kita berusaha untuk meyakinkan mereka, menumbuhkan kembali keyakinan bergamanya dengan cara mengingatkan kembali dan mengikuti kegiatan kegamaan dip anti bersama-sama dengan adanya kegiaytan tersebut dapat mengingatkan mereka kembali tentang ibadah dan menjalankan ibadah dengan baik dan benar sesuai tata cara dalam Islam serta pengamalan-pengamalan di kehidupan sehari-hari seperti berbuat baik kepada sesama, tidak dendam pada masa lalu, dan membuat mereka tenang karna ibadahnya.”¹²³

Penjelasan dari Bapak pambudi selaku pembimbing agama 2 terkait dengan perubahan mental eks psikotik setelah diberikan bimbingan mental spiritual: “penerima manfaat disini melakuakn bimbingan agama untuk yang kelas 3 seminggu dua kali yaitu hari rabu dan jumat, untuk yang hari rabu bersama dengan kelas dua juga. Tetapi yang lebih intens diberikan bimbingan agama adalah kelas tiga karena mereka sudah sangat stabil sekali dan mengikuti kegiatan dengan semangat dan dapat menerapkan di kehidyupan sehari-harinya dip anti seperti sholat, hafalan surat pendek, puasa, dan paham akan materi yang disampaikan ketika kegiatan bahkan menerapkan di kehidupan sehari

¹²³ Hasil wawancara Hasil Wawancara Dengan Pembimbing Panti Ibu Tanti pada 6 April 2022

harinya seperti menjaga kebersihan diri sebelum beribadah, sholat di kamar masing-masing, membaca surat pendek, dan berbuat baik terhadap eks psikotik lain”¹²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing agama dipanti dapat disimpulkan hasilnya memiliki kesamaan dengan dengan hasil pengamatan saya di lapangan. Yaitu kondisi mental spiritual eks psikotik sangat berubah dan mengalami perkembangan menjadi yang lebih baik dari keadaan sebelumnya. Perubahan kondisi mental spiritual eks psikotik setelah melakukan bimbingan mentak spiritual ini mereka melaksanakan ibadah sesuai ajarannya seperti sholat, puasa, hafalan surat pendek dan mengamalkan hal baik di kehidupan sehari-harinya. Selain itu sikap mereka juga mengalami kemajuan dari sebelumnya, mereka sudah lebih tenang dan mengontrol emosinya serta sudah ramah dan sudah bias diajak mengobrol dengan baik.¹²⁵

Peneliti diberi kesempatan oleh panti samekto karti pemalang untuk melakukan wawancara dengan penerima manfaat sesuai dengan kebijakan yang ada di panti. Berikut ini adalah hasil rangkuman wawancara dengan klien PT, MT, RA, dan E:

1) Klien PT

Klien atau penerima manfaat berinisial PT berusia 23 tahun, berasal dari Banjarnegara. Masuk ke panti Samekto Karti Pemalang Bulan Februari tahun 2018 penyerahan dari Panti Pamardi Raharjo. klien PT di temukan satpol PP Banjarnegara ketika sedang berjalan di pinggir jalan lalu di serahkan ke panti

¹²⁴ Hasil wawancara Hasil Wawancara Dengan Pembimbing Panti Ibu Tanti pada 6 April 2022

¹²⁵ Hasil Wawancara Dengan Klien PT Pada 23 Maret 2022

Pamardi Raharjo. berdasarkan penjelasan petugas panti keadaan klien pertama kali di bawa panti dalam keadaan kebingungan dan pendiam,serta belum stabil, klien bercerita kalu dia berasal dari keluarga Bergama hindu yang sejak kecil orang tuanya sudah bercerai dank lien PT hidup dengan neneknya tetapi kurang diperhatikan sehingga klien mengalami depresi sampai ditemukian satpol PP di pinggir jalan lalu dirujuk ke panti parmadi raharjo dan akhirnta di serakan ke panti samekto karti pemalang tahun 2018.¹²⁶

Dengan diberikannya beberapa penanganan dipantisamekto karti pemalang dan adanya bimbingan mental spiritual lambat laun kondisi kkien PT sangan membaik dank lien PT sangan bersemangat mengikuti kegiatan bimbingan kegamaan meskipun klien beragama hindu. Pada tahun 2021 di bulan ramadhan qodarullah katas kehendak klien sendiri ia mamutuskan untuk mualaf dan ingin memluk agama Islam akhirnya petugas panti memanggil ahli agama dan mengIslamkan klien pada saat bualan ramadhan 2021 dan hingga kini klien masih belajar tentang agama Islam dibantu oleh pembimbing agama dipanti.¹²⁷

Dari hasil pengamatan dan wawancara, klien yang dulunya memeluk agama hindu kebetulan saya pernah berkunjung kepanti pada tahun 2019 dan melihat sendiri dulu klien PT masih memeluk agama hindu dan sekarang sudah menjadi mualaf dan masih mau belajar Islam lebih banyak lagi membuktikan bahwa bimbingan

¹²⁶ Hasil wawancara Hasil Wawancara Dengan Pembimbing Panti Bapak Pambudi da Ibu Tanti pada 6 April 2022

¹²⁷ Hasil Wawancara Dengan Klien PT Pada 23 Maret 2022

mental spiritual sangatlah penting untuk kehidupan manusia dan member motivasi sendiri untuk klien agar mendapatkahn kehidupan yang tenang dan damai sesuai dengan pilihannya. PT saat ini mkerupakan salah satu penerima manfaatdip anti samekto karti yang memiliku mental sipiritual yang bagus dan dapat menjalani kehidupan dip anti dengan sangat tenang berbeda dengan sebelumnya PT yang keras kepala dan suka merengek kepada petugas terkait permasalahan hidupnya. Tetapi sekarang PT sudah biosa menyadari dan menerima serta mengikhlaskan kehidupan sebelumnya dan memulai hidup baru sebagai seorang muslim¹²⁸

2) Klien MT

Klien berinisial MT berusia 27 tahun berasal dari banjarnegara, masuk di Panti Samekto karti pemalang pada Bulan Oktober 2021. Klien MT masuk ke panti karena adanya penyerahan dari pihak keluarganya. Klien MT merupakan anak broken home orang tuanya bercerai sejak MT masih kecil dan sering mengalami bullyng di sekolah, semenjak kejadiantersebut kondisi mentalnya tergtanggu sampai MT beranjak dewasa. Selain kondisi mentalnya yang sudah terganggu kondisi perekonomiannya juga kurang. Masalah pada aspek material dan moral yang telah dijelaskan sebelumnya mungkin memberikan efek negatif pada kondisi anggota keluarga. Efeknya bisa mulai dari gangguan psikologis anggota keluarga hingga efek pada stabilitas keluarga. Jika stabilitas keluarga mulai pecah dari

¹²⁸ Hasil Wawancara Dengan Klien PT Pada 23 Maret 2022

internal/eksternal masalah, potensi untuk memiliki masalah hubungan antara anggota keluarga menjadi tak terelakkan, atau lebih buruk lagi.

Ada satu momen dimana MT mempunyai keinginan untuk membeli sepeda motor kepada keluarga yang merawatnya tetapi karena keterbatasan ekonominya keinginannya tidak tercapai dan kondisi mental MT semakin memburuk dan akhirnya keluarga membawanya ke apnti rehabilitasi agar MT mendapat penanganan secara medis dan non medis.¹³⁰

Berdasarkan penjelasan dari pembimbing panti kondisi pertama kali klien di bawa ke panti kondisinya sangat labil dan memberontak, lebih sering diam dan melamun, satu bulan dipanti klien juga sering kabur dari panti tetapi kembali lagi. Setelah mendapat perawatan medis dan rehabilitasi dari panti berupa non medis klien sudah terkendali emosinya walaupun terkadang masih kambuh memberontak ingin keluar dari panti. Masih dalam penjelasan pembimbing panti bahwa pada saat kondisi klien MT sudah stabil pembimbing memberikan bimbingan-bimbingan yang ada dipanti kepada klien dan klien mau mengikutinya. Klien MT melakukan kegiatan yang ada dipanti seperti kardi terutama bimbingan agama setiap hari rabu. Saat ini MT merupakan klien yang memiliki kondisi mental yang cukup bagus dan keguarganya

¹²⁹ Umam, R. N. (2021). *Counseling guidance in improving family stability in facing a covid-19 pandemic*. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 2(2), 123–135. <https://doi.org/10.21580/jagc.2021.2.2.9247>

¹³⁰ Hasil Wawancara Dengan Klien PT Pada 23 Maret 2022

juga masih sering menjrnguknya setiap sebulan sekali.¹³¹

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara terkait dengan klien MT yang dulunya klien mengalami kondisi mental yang terganggu pada akhirnya diberikan tindakan medis dan non medis selama proses rehabilitasi di panti hasilnya sangat terlihat walaupun baru beberapa bulan klien berada di panti. Klien MT sudah bisa diajak berkomunikasi dengan baik dan mau mengikuti bimbingan di panti khususnya bimbingan agama. Serangkaian kegiatan di panti yang dilakukan klien akan menunjang kehidupan klien selanjutnya agar terciptanya kehidupan yang sesuai dengan agamanya dan diterima oleh masyarakat kembali.¹³²

3) Klien RA

Klien berinisial RA berusia 31 tahun berasal dari Pemalang. Masuk ke panti samekto karti pada bulan agustus 2019 melalui razia dinas social Pemalang dengan melalui beberapa proses assesmen dan sempat di bawa ke RS amino akhirnya klien masuk ke panti sampai sekarang. Berdasarkan penjelasan dari bapak pambudi selaku pembimbing panti, klien RA ini merupakan eks psikotik di panti samekto karti yang kondisi mentalnya sudah stabil dan sangat bagus. Sebelum melakukan rehabilitasi di panti klien cenderung diam tidak mau berkomunikasi dan mengalami kebingungan lalu klien mendapat beberapa kegiatan rehabilitasi di panti serta tindakan medis. Berdasarkan wawancara saya dengan klien, RA menjelaskan bahwa selama di panti mengikuti proses

¹³¹ Hasil Wawancara Dengan Klien PT Pada 23 Maret 2022

¹³² Hasil Wawancara Dengan Klien PT Pada 23 Maret 2022

rehabilitasi klien mendapatkan banyak bimbingan di panti, ada bimbingan sosial, bimbingan agama yang membuatnya ingat kembali bahwa klien masih bias beribadah dan ibadahnya masih diterima oleh Allah SWT karena sebelumnya klien sudah merasa tidak layak lagi untuk beribadah karena kondisi mentalnya tetapi berkat motivasi yang diberikan oleh pembimbing panti klien RA bisa yakin kembali menjalankan agamanya sesuai syariat Islam, dan masih banyak kegiatan lain yang membuatnya produktif selama tinggal di panti sampai sekarang.¹²⁵¹³³

Dari hasil pengamatan dan wawancara, klien yang dulunya sudah tidak yakin lagi akan melanjutkan hidupnya sekarang RA bisa yakin dalam beribadah dan melanjutkan hidupnya dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Saat ini klien RA hidup di panti dengan kondisi mentalnya yang sudah sangat stabil dan baik serta membantu petugas panti dalam kegiatan yang ada di panti.¹³⁴

4) Klien E

Klien berinisial E berusia 58 tahun dan berasal dari Citayem. Berdasarkan hasil wawancara kepada pembimbing panti awal klien E masuk ke panti ini adalah klien E yang terlantar di pinggir jalan kota pemalang dan akhirnya di bawa oleh satpol PP dan diserahkan ke panti Samekto Karti. Pada saat itu kondisi klien lunglung dan bercerita bahwa ia stress karena ditinggal suaminya menikah lagi akhirnya klien E kabur dari rumah dan terlantar di

¹³³ Hasil Wawancara Dengan Klien PT Pada 23 Maret 2022

¹³⁴ Hasil Wawancara Dengan Klien PT Pada 23 Maret 2022

pinggir jalan. Akhirnya pada tahun 2017 klien masuk ke panti samekto akrti pemalang dan mengikuti proses rehabilitasi dip anti. Menurut klien E selama ia tinggal dipanti mendapat perawatan yang sangat baik dari pembimbing penti. Banyak kegiatan yang klienm lakukan di panti khususnya kegiatan bimbingan agama yang di berikan pem,bombing kepada klien, banyak motibvasi juga yang di berikan sampai akhirnya klien berusaha ikhlas terhadap masalahnya dan dapat beribadah serta melanjutkan hidup dengan lebih baik lagi.¹³⁵

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dulunya klien sempat depresi karena tekanan masalahnya sekarang sudah bisa ikhlas dengan jalan hidupnya dan melaksanakan ibadahnya kembali demi melanjutkan kehidupan yang lebih baik.¹³⁶

C. Problem Keyakinan Beragama Eks Psikotik Panti Samekto Karti Pemalang

Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Samekto Karti Pemalang merupakan salah satu panti rehabilitasi yang memberikan pelayanan bagi eks psikotik. Salah satu pelayanan yang di berikan di pnti ini mengenai problem keyakinan beragama adalah melalui kegiatan bimbingan mental spiritual.. Bimbingan mental spiritual adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh ahli kepada seseorang atau kelompok untuk mendekakan diri kepada Allah SWT dan ajaran agama guna membantu merubah dan memperaiki emosi, sikap, pikiran sesorang yang kemudian akan merubah tingkah lakunya dalam sehari-

¹³⁵ Hasil Wawancara Dengan Klien PT Pada 23 Maret 2022

¹³⁶ Hasil Wawancara Dengan Klien PT Pada 23 Maret 2022

hari agar menjadi lebih baik lagi. Kegiatan bimbingan mental spiritual sangat mempengaruhi dalam menumbuhkan kembali keyakinan beragama eks psikotik yang ada di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Samekto Karti Pemalang, kebutuhan akan kepercayaan dasar atau *basic true* yang senantiasa terus menerus diulang untuk membangkitkan kesadaran bahwa hidup adalah ibadah, maka manusia tidak perlu risau manakala mengalami kesusahan, kesedihan, atau kehilangan karena semua itu adalah cobaan keimanan, sebaiknya manusia harus atas kenikmatan hidup serta kebutuhan akan pengisian keimanan bersyukur dengan selalu secara teratur mengadakan hubungan dengan Tuhan.

Peneliti dalam melakukan penelitian melihat beberapa penerima manfaat eks psikotik membutuhkan dorongan supaya mereka yakin dan lebih terarah lagi untuk menjalankan ibadahnya kembali, maka dari itu beberapa eks psikotik kurang memiliki beberapa aspek dalam keyakinan beragamanya, aspek keyakinan beragama mencakup aspek-aspek akidah, yaitu dasar keyakinan yang harus dipegang oleh orang yang mempercayainya, Syariah, merupakan aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah serta sesama manusia. Dan yang terakhir akhlak merupakan sifat atau tabiat seseorang. Peneliti melakukan wawancara kepada penerima manfaat eks psikotik dengan kriteria beragama Islam, berusia dewasa 20-60 tahun dan merupakan kategori eks psikotik. Data penerima manfaat eks psikotik dengan problematika keyakinan beragama seperti tabel 1 berikut :

Tabel 1
Penerima Manfaat eks psikotik yang mempunyai problem pada
keyakinan beragamanya

N0	Aspek keyakinan beragama	Penerima manfaat
1.	Akidah	Klien PT,MT,RA,E
2.	Syariah	Klien PT,E,MT
3.	Akhlak	Klien MT,PT

Pertama aspek akidah, aspek ini merupakan pokok atau dasar keyakinan yang harus diprgang oleh seseorang yang mempercayainya. Akidah ini pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya bersandar pada dalil naqli dan aqli. Masih banyak penerima manfaat eks psikotik yang sudah lupa kepercayaannya tentang agama Islam. Sehingga menyebabkan mereka hidupnya tidak sejalan dengan semestinya karena tidak ada aturan hidup serta kepercayaan pada agamanya. Dalam hal ini perlu adanya proses menumbuhkan kembali keyakinan beragama eks psikotik agar mereka hidupnya mempunyai akidah agar dapat hidup sejalan dengan aturan ajaran islam. Melalui kegiatan bimbingan mental spiritual para eks psikotik di bombing oleh pegawai panti untuk melaksanakan kegiatan tersebut guna proses rehabilitasinya.

Sebagaimana wawancara bersama Bapak Pambudi selaku Pembimbing I kegiatan bimbingan mental spiritual mengatakan :

“sebagian besar para eks psikotik disini karna mereka baru sembuh dari sakit psikisnya mereka seperti terlahir kembali, kami perlu memeberi bimbingan mengingatkan kepada mereka bahwa mereka masih mempunyai agama dan kepercayaannya sebagai seorang muslim. Beberapa dari mereka ada yang masih ingat tentang ajaran islam ada juga yang lupa.”

Penjelasan tersebut di akui oleh klien PT,MT,RA, dan E :

“awalnya kita sudah lupa bahkan tidak memikirkan agama kepercayaan karena sakit, tapi setelah menjalani proses

rehabilitasi sedik demi sedikit kita di ingatkan kembali bahwa kita masih punya agama yang dianut,lalu kita belajar dan mengingat kembali ajaran agama islam.”

Kedua aspek syariah, merupakan komponen ajaran agama islam yang mengatur tentang kehidupan seorang muslim baik dalam bidang ibadah habluminallah maupun dalam bidang muamalah habluminannas yang merupakan aktualisasi dari akidah yang menjadi keyakinannya.

Sebagaimana wawancara bersama Ibu tanti selaku Pembimbing II kegiatan bimbingan mental spiritual mengatakan :

“problem syariah ini mencangkup tentang tata cara beribadah yang benar sesuai ajaran islam, kita sebagai pembimbing tugasnya mengingatkan kembali dan mengajari mereka ¹³⁷¹³⁸bagaimana tata cara beribadah yang benar sesuai ajaran islam, serta mengajari kembali mereka tentang berhubungan,berinteraksi sesame teman yang baik itu seperti apa. Agar mereka kembali ke masyarakat bisa berinteraksi dengan baik.”

Penjelasan tersebut di akui oleh klien PT,E, dan MT :

“Disini diajari tentang sholat yang benar, belajar lagi doa doa dan bagaimana sesame teman harus bersikap. Jadi ingat kembali pelajaran tentang islam.”

Ketiga aspek akhlak, merupakan system yang mengatur tindakan dan pola sikap manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari. hal ini sangat di butuhkandalah proses rehabilitasi eks psikotik karena pemberian materi akhlak guna membantu perubahan perilaku eks psikotik agar dapat diterima dengan baik di masyarakat.

Sebagaimana wawancara bersama Bapak Pambudi selaku Pembimbing I kegiatan bimbingan mental spiritual mengatakan :

“disini mereka awalnya masih berperilaku tidak ramah kepada

¹³⁷ Hasil wawancara Bersama Pembimbing dan Klien RA,PT,MT,E Pada 23 Maret 2022

¹³⁸ Hasil wawancara Bersama Pembimbing dan Klien PT,MT,E Pada 23 Maret 2022

sesame terkadang mereka tidak tahu harus berbuat baik kepada sesame teman dan orang sekitar, dalam kegiatan rehabilitasi diberikan materi akhlak agar mereka tau mana perilaku yang baik dan mana yang tidak baik. Agar mereka pelan pelan meninggalkan kebiasaan buruk mereka seiring dengan proses rehabilitasi.'

Penjelasan tersebut di akui oleh klien MT dan PT :

"disini pelan pelan kita belajar berperilaku yang baik, dan menghilangkan atau mengurangi kebiasaan buruk semisal meroko, tidak disiplin dan perlaku yang baik sesame teman disini."

Problem keyakinan beragama eks psikotik dapat teratasi melalui kegiatan bimbingan mental spiritual yang dilakukan secara continue agar dapat diterima dan di lakukan secara mandiri kedepannya oleh eks psikotik. Kembalinya keyakinan beragama mereka dapat membuat eks psikotik dapat hidup lebih terarah sesuai ajaran agama islam.

BAB IV

ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN MENTAL SPIRITUAL EKS PSIKOTIK DAN FAKTOR PENGHAMBAT SERTA PENDUKUNG

A. Analisis Pelaksanan Bimbingan Mental Spiritual dan Kondisi Mental Spiritual Eks Psikotik

Pelaksanaan Bimbingan mental spiritual di panti samekto karti dilaksanakan secara kelompok, dalam melaksanakan secara kelompok dilakukan dengan kajian ceramah dan pengisian materi yang di pimpin oleh petugas panti diikuti oleh eks psikotik, materi yang disampaikan terkait dengan dasar-dasar ajaran Islam seperti tata cara sholat yang benar, materi tentang akhlak, materi tentang puasa. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan bimbingan mental spiritual untuk eks psikotik di Panti Samekto Karti sebagai upaya proses rehabilitasi eks psikotik dalam menumbuhkan kembali keyakinan beragamanya agar mereka dapat kembali lagi beribadah dengan baik dan benar sesuai ajaran Islam. Hal tersebut sesuai dengan dengan teori Munir tentang ajaran Islam yang dijadikan materi bimbingan mental spiritual. ajaran Islam yang dijadikan materi dakwah pada garis besarnya dapat dikelompokan sebagai berikut:¹³⁹

pertama, Akidah yaitu ikatan atau kepercayaan kuat dalam diri seseorang terhadap apa yang diimaninya, ditandai dengan kewajiban eks psikotik untuk meyakinkan dirinya kembali untuk bertaubat menuju kejalan Allah SWT. *Kedua* Syariah, syariah ibi sendiri terdapat dua aspek yaitu materi ibadah meliputi sholat wajib, sholat sunah, tadarrus, dzikir, puasa dan materi muamalah yaitu hubungan antar manusia sosial, cara berinteraksi dan komunikasi dengan orang lain (berbuat baik, saling tolong menolong, membuka diri, ramah). Dan yang *ketiga* Akhlak bertujuan untuk menjadikan manusia sebagai makhluk yang lebih tinggi dan sempurna, dan membedakannya dari

¹³⁹ Amir, Munir Samsul. Ilmu Dakwah. (Jakarta: Amzah. 2009). H. 70-75

makhluk-makhluk yang lainnya. Menjadi suatu hal yang harus dimiliki oleh manusia agar lebih baik dalam berhubungan baik sesama manusia apalagi kepada Allah sebagai pencipta. Diantaranya diajarkan materi tentang sikap rela berkorban, jujur, sopan, santun, tawakal, adil, sabar budi pekerti, sopan santun, dan perilaku terhadap Tuhannya dan sesama makhluk.¹⁴⁰

Pelaksanaan kegiatan bimbingan mental spiritual ini sangat berdampak bagus dalam upaya menyembuhkan mental eks psikotik. Mereka di tuntun untuk kembali lagi melaksnakan kewajiban beragamanya. Dengan adanya bimbingan mental spiritual ini di harapkan bisa membantu proses pemulihan eks psikotik dalam menjalankan proses rehabilitasinya dan diterapkan di kehidupan sehari-harinya di panti agar kembali hidup dengan beragama dan diterima lagi di masyarakat. Sedangkan materi dalam bimbingan psikospiritual menyangkut tentang permasalahan yang sedang dihadapi penerima manfaat di Panti seperti materi akhlak, fiqih, dan ibadah. Hal ini di benarkan oleh bapak pambudi selaku petugas pembimbing tentang materi yang di sampaikan sputar akhlak dan fiqih yaitu materi tentang bagaimana harus bersikap dengan lawan jenis dan orang uyang lebih tua dan belajar dasar tata cara wudhu, sholat dan doa doa dasar lainnya seperti doa mau makan,sehabis makan doa doa sholat serta hafalan surat pendek Al-Qur'an.¹⁴¹

Berkaitan dengan pelaksanaan rehabilitasi berbasis religi sebagai upaya pemulihan mental spiritualnya sesuai dengan Ema Hidayanti menurutnya bahwa bimbingan mental spiritual adalah bimbingan yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi mental seseorang agar lebih sehat sesuai dengan ajaran agamanya. Hal ini didasarkan pada pendapat Hawari yang menyatakan bahwa mental *health* atau kesehatan jiwa dalam kacamata ilmu kesehatan jiwa paling dekat dengan agama, bahkan didalam mencapai derajat kesehatan yang

¹⁴⁰ Ibid hlm 72

¹⁴¹ Hasil Wawancara Dengan Pembimbing Panti Bapak Pambudi pada 6 April 2022

mengandung arti keadaan kesejahteraan (*well being*) pada diri manusia terdapat titik temu kesehatan jiwa disatu pihak dan agama dipihak lain.¹⁴²

Pelaksanaan bimbingan mental spiritual ini dilaksanakan sebagai upaya menumbuhkan kembali keyakinan agama eks psikotik dimulai dari mendengarkan materi berdurasi satu jam yang dipimpin oleh petugas panti tentang dasar-dasar ajaran agama Islam kemudian di dalam menyampaikan materi petugas juga sembari mempraktekan materi yang disampaikan seperti materi tentang tata cara berwudhu yang baik, tata cara sholat sesuai dengan agama Islam. Pelaksanaan kegiatan tersebut sangat membantu eks psikotik dalam mengingat kembali tata cara berwudhu dan sholat dengan benar sesuai ajaran Islam. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Tanti selaku pembimbing agama II Panti Samketo Karti mengatakan dengan diberikannya bimbingan agama ini mereka jadi mengingat kembali cara beribadah sesuai dengan ajaran Islam dan semakin menambah pengetahuan dalam memperbaiki ibadahnya serta akan menjadikan kehidupannya menjadi lebih baik lagi. berkaitan dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Tanti sesuai dengan tujuan di berikannya bimbingan mental spiritual menurut Aunur Rahmat yaitu untuk membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan didunia dan diakhirat. Tujuan secara khusus yaitu membantu individu agar tidak mendapat masalah, membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapi, membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.¹⁴³

Berdasarkan penjelasan diatas maka pentingnya bimbingan mental spiritual diberikan kepada eks psikotik untuk membantu eks psikotik dalam

¹⁴² Ema Hidayanti, Model Bimbingan Mental Spiritual Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

¹⁴³ Aunur Rahmat Faqih, Bimbingan dan Konseling Islam (Yogyakarta: UII Press 2001), hal.35

proses penyembuhannya untuk menjadikan dirinya yang lebih baik lagi serta beribadah sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan kembalinya mereka melakukan ibadah dengan benar maka efeknya akan sangat terlihat di kehidupan kesehariannya. Mereka lebih tenang dalam menghadapi masalah di hidupnya dan mengontrol kestabilan emosi mereka serta berperilaku baik terhadap orang sekitar.¹⁴⁴

Upaya yang dilakukan oleh Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Samekto Karti Pemalang bagi eks psikotik salah satunya adalah bimbingan mental spiritual yang diharapkan dapat membantu eks psikotik dalam proses rehanilitasi di panti agar kembali menumbuhkan keyakinan agamanya dan dapat beribadah kembali sesuai dengan syariat Islam. Berdasarkan data yang diperoleh penulis dalam bab ini penulis dapat menganalisa yakni dengan melihat secara langsung realita di lapangan dan teori.. dari hasil wawancara kepada petugas panti yaitu Ibu Tanti dan Bapak Pambudi mengatakan bahwa bimbingan mental spiritual ini menurutnya sebagai bentuk rehabilitasi bagi eks psikotik yang sangat membantu dalam proses rehabilitasi eks psikotik dimana mereka yang awalnya kehilangan arah dan kehilangan keyakinan beribadah karna mereka sudah pernah mengalami sakit jiwanya dan merasa ibadahnya sudah tidak diterima lagi. Melalui proses rehabilitasi dengan melakukan kegiatan bimbingan ini dapat membantu mereka menenangkan hati dan mengontrol emosi lewat kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan dan sebagai proses menumbuhkan keyakinan beragamanya agar mereka mendapatkan kehidupan yang lebih terarah. Dengan Melakukan kegiatan bimbingan mental spiritual yang berupa kajian Islam, ngaji,sholat, dan konseling individu mereka perlahan lahan ingat bahwa mereka masih mempunyai agama yang di anut dan masih bisa beribadah dibantu degan petugas panti.¹⁴⁵

¹⁴⁴ Ibid hlm 36

¹⁴⁵ Hasil Wawancara Dengan Pembimbing Panti Bapak Pambudi dan Ibu Tanti pada 6 April 2022

Pernyataan dari Ibu Tanti dan Bapak Pambudi tersebut berkaitan dengan konsep bimbingan mental spiritual dimana bimbingan tersebut merupakan proses pemberian bantuan terarah, kontinyu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an dan Hadis Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Hadis. Sebagaimana pada konsep bimbingan mental itu sendiri yaitu proses pemberian bantuan terarah, kontinyu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an dan Hadis Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Hadis. Apabila internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadis telah tercapai dan fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah, dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dari peranannya sebagai khalifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdikan kepada Allah.¹⁴⁶

Peneliti berkesempatan mewawancarai petugas rehabilitasi panti melihat langsung kegiatan bimbingan mental spiritual pada hari Rabu dan Jum'at. . peneliti juga menanyakan bagaimana pelaksanaan kegiatan bimbingan mental spiritual ini dilaksanakan, Adapun jawaban dari Petugas Panti yaitu Bapak Pambudi dan Ibu Tanti selaku pendamping kegiatan bimbingan mental spiritual penerima manfaat eks psikotik:

Dalam sesi wawancara Bapak Pambudi mengemukakan tentang kegiatan bimbingan mental spiritual sebagai berikut, "Kegiatan Bimbingan mental spiritual ini dilaksanakan setiap hari Rabu dan jum'at, pada hari Rabu

¹⁴⁶ allen. 2005. Bimbingan dan Konseling. Jakarta :Quantum Teachin (hal 16-17)

bimbingan dilaksanakan di aula panti dan konsepnya seperti bimbingan kelompok yang materinya berisi tentang dasar-dasar agama Islam, seperti tadi yang barusan anda lihat. Sedangkan setiap hari Juma'at bimbingan dilakukan sehabis sholat Jum'at bertenpat di Mushola Panti, untuk kegiatannya kita ada ceramah, ngaji Bersama surat-surat pendek dan bersholawat.¹³⁷¹⁴⁷ Untuk tahapannya sendiri pada hari Rabu jam 10.00 WIB para PM sudah berkumpul di aula panti, terkadang juga ada beberapa yang harus di panggil untuk mengikuti kegiatan ini, tidak semua PM mau melakukan karena ada juga yang sedang membantu keperluan mempersiapkan makan siang, ada juga yang moodnya tidak bagus jadi dia malas mengikuti, tapi sejauh ini masih banyak PM yang langsung paham jadwalnya kalau jam tersebut waktunya kegiatan bimbingan.”¹⁴⁸

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh Ibu Tanti selaku pendamping II kegiatan bimbingan mental spiritual mengatakan, “setiap hari rabu kita melaksanakan bimbingan di Aula, sebelumnya petugas sudah menyiapkan materi terlebih dahulu, untuk materinya seputar dasar-dasar ajaran Islam seperti sabar,akhlak,dan doa-doa , untuk hari jumat sendiri pelaksanaannya di mushola sehabis sholat jumat biasanya kita memberikan materi ceramah tentang kisah akhlak dan ajaran-ajaran Islam lainnya, dan ada ngaji Bersama juga.”¹⁴⁹

Selanjutnya disampaikan oleh PM (penerima manfaat) eks psikotok menyampaikan pendapatnya mengenai pelaksanaan bimbingan mental spiritual.Seperti yang di ungkapkan oleh PT: “setiap hari Rabu jam 10.00 WIB sudah disuruh kumpul di Aula, untuk mengikuti kegiatan bimbingan mental spiritual bareng sama teman-teman panti. Kalau hari Jum'at irtu sehabis sholat Jum'at kita PM perempuan ke masjid sholat dzuhur dulu habis sholat ada

¹⁴⁷ Hasil Wawancara Dengan Pembimbing Panti Bapak Pambudi pada 23 Maret 2022

¹⁴⁸ Hasil Wawancara Dengan Pembimbing Panti Bapak Pambudi pada 23 Maret 2022

¹⁴⁹ Hasil Wawancara Dengan Pembimbing Panti Bapak Pambudi pada 23 Maret 2022

ceramah dari petugas dan mengaji bareng”¹⁵⁰

Pernyataan yang sama juga di ungkapkan oleh Penerima Manfaat eks psikotik MT: “setiap hari Jum’at sehabis sholat Jum’an ada ngaji bareng surat-surat al ikhlas, An-nas dan ada ceramah juga dari petugas, kalua hari Rabu jam 10.00 harus sudah ke Aula karena ada bimbingan juga isinya tentang belajar agami slam, tentang sabar, ikhlas.”¹⁵¹

Setelah itu pendapat dari RA mengatakan: “Setiap hari Rabu buk, saya senang sekali setiap jam 10.00 ada kegiatan bimbingan di Aula, biasanya petugas mengisi kegiatan sama cerita-cerita nabi dan ajaran-ajaran Islam, sholat, hafalan surat pendek. Kalua hari Jum’at sehabis Juma’atan juga ada ngaji bareng sama hafalan surat pendek juga.”¹⁵²

Setelah itu pendapat dari E, mengatakan, “Kita di suruj ke masjid sehabis sholat jum’at yang perempuan sholat dzuhur jamaah dulu habis itu ada ngaji bareng dan ceramah, kalua hari Rabu kita ke aula dengerin tentang ajaran-ajaran agami slam cara berwudhu, tentang sholat juga.”¹⁵³

Berdasarkan hasil observasi yang sudah di lakukan dalam Bimbingan Mental Spiritual yang di dapat bahwa pada tahapannya Penerima Manfaat (PM) diajak oleh Petugas panti setiap hari Rabu ke aula untuk mengikuti kegiatan Bimbingan Mental spiritual dan di bantu oleh petugas rehabilitasi mengisi materi bimbingan seputar ajaran-ajaran agama Islam, sedangkan setiap hari Jum’at PM diajak oleh petugas ke masjid panti untuk sholat Jum’at dan sehabis sholat Jum’at PM perempuan dianjurkan untuk sholat dzuhur terlebih dahulu di damping oleh petugas panti perempuan juga. Dan setelah itu mengikuti kegiatan bimbingan bersama di dalam masjid yang isinya tentang ajaran agama

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan klien PT 23 Maret 2022

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan klien MT 23 Maret 2022

¹⁵² Hasil wawancara dengan klien RA 23 Maret 2022

¹⁵³ Hasil wawancara dengan klien E 23 Maret 2022

Islam dan ngaji bersama petugas panti.¹⁵⁴

B. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Pelaksanaan Bimbingan Mental Spiritual Guna Menumbuhkan Kembali Keyakinan Beragama Eks Psikotik

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan mental spiritual terdapat factor yang menjadi penghambat maupun pendukung pada saat kegiatan dilaksanakan. Yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu mencakup kondisi mental eks psikotik seperti berhalusinasi, mengalami kekacauan pikiran dan pembicaraan serta disorganisasi perilaku yang dimana mereka bertingkah tidak kondusif dalam mengikuti kegiatan bimbingan seperti halnya berteriak, berjalan kesana kemari, berpakaian tidak rapi. Hal semacam itu juga di kemukakan oleh Bapak Pambudi selaku penmbimbing agama yang menyampaikan materi kepada eks psikotik. Beliau mengatakan selama kegiatan pelaksanaan bimbingan banyak eks psikotik yang tidak konsentrasi menerima materi yang di sampaikan, suasana dalam ruanganpun tidak kondusif karena masing-masing eks psikotik empunyai kondisi mental yang berbeda-beda, ada beberapa yang berperilaku tidak tenang seperti berteriak mengganggu eks psiotik lain, ada juga yang suka melamun dan melakukan aktivitas diluar kendali mereka, serta kekacauan pikiran yang menyebabkan materi yang disampaikan tidak sampai kepada mereka.¹⁵⁵

Berdasarkan apa yang dikemukakan Bapak Pambudi tersebut sesuai dengan teori Sutarjo A. Wiramiharjda mencakup gejala eks psikotik yaitu eks psikotik mempunyai gejala sebagai berikut yaitu Halusinasi adalah gejala yang dialami seorang individu dengan melihat, mendengar atau merasakan sesuatu yang sebenarnya tidak ada, selanjutnya ada Kekacauan pikiran dan pembicaraan merupakan gejala yang terjadi ketika seorang individu cenderung

¹⁵⁴ Hasil wawancara dengan pembimbing Bapak Pambudi dan Ibu Tanti 23 Maret 2022

¹⁵⁵ Hasil Wawancara Dengan Pembimbing Panti Bapak Pambudi pada 23 Maret 2022

melompat dari satu topik ke topik lainnya yang nampak jelas sekali tidak berhubungan, dan Disorganisasi perilaku pada psikotik tidak dapat diprediksi dan tanpa pemicu. Mereka bisa tiba-tiba teriak, menyumpah-nyumpah, atau berjalan maju mundur dengan cepat di jalanan dan menunjukkan perilaku yang mungkin tidak disukai secara sosial oleh kebanyakan orang.¹⁵⁶

Terdapat juga beberapa pasien eks psikotik atau PM yang ikut menyampaikan pendapat mereka tentang hal tersebut. Seperti yang diungkapkan PT, mengatakan:

“saya kan muaf jadi materinya kadang susah di pahami, saya lebih suka kalau ada cerita-cerita nabi, kalau yang doa-doa saya udah hafal dan bosan.”¹⁵⁷

MT juga memberi pendapatnya, mengatakan:

“teman-teman kadang berisik waktu kegiatan bimbingan, saya jadi susah konsentrasi materi yang diberi sama petugas.”¹⁵⁸

Selanjutnya RA juga berpendapat tentang pelaksanaan bimbingan ini:

“saya senang ikut kegiatan ini soalnya dengerin cerita tentang Islam-Islam tapi kadang ngantuk juga dan bosan sama petugas karena menyampaikan materinya kurang ada nyanyi-nyanyinya.”¹⁵⁹

Penerima manfaat E juga berpendapat:

“setiap habis Jum’atan ngaji bareng di masjid sama teman-teman, sama dengerin ceramah juga, kalau hari Rabu disuruh kumpul di aula ada bimbingan agama juga yang ikut banyak kadang berisik teman-teman lainnya.”¹⁶⁰

Individu yang mengalami disorganisasi perilaku ini kurang mampu dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Hal ini merupakan gejala dimana seluruh konsentrasi mereka harus dikerahkan untuk menyelesaikan sebuah tugas yang sederhana. Gejala dari eks psikotik tersebut yang menyebabkan mereka kurang

¹⁵⁶ Sutardjo A. Wiramiharjaja, Pengantar Psikologi Abnormal, hlm. 142

¹⁵⁷ Hasil wawancara dengan klien PT 23 Maret 2022

¹⁵⁸ Hasil wawancara dengan klien MT 23 Maret 2022

¹⁵⁹ Hasil wawancara dengan klien RA 23 Maret 2022

¹⁶⁰ Hasil wawancara dengan klien E 23 Maret 2022

menangkap materi apa yang di sampaikan oleh pembimbing. Karena kondisi mental eks psikotik sangat sulit jika diberikan materi maka menyebabkan hambatan untuk mereka bisa menangkap materi yang ada serta menerapkannya di kehidupan sehari-harinya.¹⁶¹

Berkaitan dengan factor penghambat pelaksanaan bimbingan mental eks psikotik sesuai dengan Menurut Machasin dalam bukunya Psikologi Dakwah ada beberapa factor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbinganmental agama yaitu: Pemahaman terhadap pesan dakwah dan sejauh mana pesan dakwah itu sesuai dengan kebutuhan mad'u, Kepribadian mad'u sebagai penerima pesan dakwah. Mad'u yang sehat kepribadian dan mentalnya cenderung lebih bisa menerima pesan dakwah dari pada menolaknya.Mad'u yang mengalami gangguan nafsio parasite, atau yang orientasi hidupnya hubbub al dun-ya cenderung lebih sulit menerima pesan dakwah meskipun isi pesan tersebut berhubungan erat dengan basic needs yang menjadi kebutuhan hidupnya, Faktor situasi dan kondisi yang mengitari mad'u. Situasi dan kondisi diri (faktor usia, ekonomi dsb), dan lingkungan (keluarga, pekerjaan, tempat pendidikan dsb) sangat mempengaruhi keadaan mad'u untuk menerima atau menolak kehadiran dan penyampaian pesan dakwah.¹⁶²

Sedangkan faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan mental spiritual eks psiokotik sebagai upaya mereka dalam membantu proses rehabilitasi yang di lakukan oleh panti. Dimana kegiatannya membantu mereka dalam bidang spiritual, sebagai upaya menumbuhkan keyakinan bergamanya untuk ikembali beribadah sesuai dengan ajaran Islam. Berkaitan dengan pelaksanaan rehabilitasi berbasis religi sebagai upaya pemulihan mental spiritualnya sesuai dengan Ema Hidayanti menurutnya bahwa bimbingan mental spiritual adalah bimbingan yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi

¹⁶¹ Hasil wawancara du panti samekto karti

¹⁶² Machasin, Psikologi Dakwah: Suatu Pengantar Studi Ilmu, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015, hlm. 140-141

mental seseorang agar lebih sehat sesuai dengan ajaran agamanya. Hal ini didasarkan pada pendapat Hawari yang menyatakan bahwa mental *health* atau kesehatan jiwa dalam kacamata ilmu kesehatan jiwa paling dekat dengan agama, bahkan didalam mencapai derajat kesehatan yang mengandung arti keadaan kesejahteraan (*well being*) pada diri manusia terdapat titik temu kesehatan jiwa disatu pihak dan agama dipihak lain.¹⁶³

Penerima manfaat eks psikotik juga berpendapat tentang positifnya kegiatan bimbingan mental spiritual tersebut. Seperti yang di ungkapkan RA, mengatakan: “pikiran jadi tenang sekali kalua sehabis ngaji, saya juga ingat kembali doa-doa bacaan sholat,sama ngaji Al-Qur’an.”¹⁶⁴ Selanjutnya Penerima manfaat PT juga mengatakan: “dulu pertama saya masuk ke panti agama saya masih hindu,tapi saya mengikuti bimbingan agama Islam di panti ini, saya jadi merasa tenang dan sedikit-sedikit paham sama ajaran Islam. Akhirnya tahun 2021 saya memutuskan untuk mualaf dan mendalami ajaran agama Islam,disini di bombing sama Bu Tanti dan teman-teman lainnya.”¹⁶⁵ MT juga berpendapat dan mengatakan: “sangat berpengaruh sekali bimbingan agama ini selama saya melakukan proses rehabilitasi, saya bisa beribadah lagi belajar bareng teman-teman dan petugas, apalagi setiap hari Jum’at ada ngaji bareng, itu saya senang ngaji surat-surat pendek sama ada jadwal adzan bergilir untuk PM laki-laki.”¹⁶⁶ Hal yang sama juga diungkapkan oleh E: “ada bimbingan agama disini,saya selalu penasaran materi apa yang disampaikan petugas karena materinya membuat saya ingat ajaran-ajaran Islam yang dulu pernah saya dapat sebelum di panti dan sekarang belajar lagi.”¹⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan para informan mengenai faktor penghambat dan pendukung yang

¹⁶³ Ema Hidayanti, Model Bimbingan Mental Spiritual Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

¹⁶⁴ Hasil wawancara dengan klien RA 23 Maret 2022

¹⁶⁵ Hasil wawancara dengan klien PT 23 Maret 2022

¹⁶⁶ Hasil wawancara dengan klien MT 23 Maret 2022

¹⁶⁷ Hasil wawancara dengan klien E 23 Maret 2022

digunakan pada saat bimbingan mental, maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat bimbingan mental salah satunya adalah suasana hati atau mood penerima manfaat eks psikotik masih labil dan kadang kambuh pada saat bimbingan, serta kondisi kurang kondusif saat pelaksanaan bimbingan, sedangkan factor pendukungnya yaitu bimbingan mental spiritual ini sangat efektif diberikan sebagai upaya tehabilitasi eks psikotik dan proses menumbuhkan kembali keyakinan beragamanya karena mereka sangat antusias dan berpengaruh di kehidupan mereka di panti untuk sekarang ini.¹⁶⁸

¹⁶⁸ Hasil wawancara dengan klien PRT,MT,RA,E 23 Maret 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian yang telah penulis kemukakan mulai dari bab satu sampai bab empat, maka skripsi dengan judul “Bimbingan Mental Spiritual Dalam Menumbuhkan Kembali Keyakinan Beragama Eks Psikotik Di Panti Samekto Karti Pemalang” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Bimbingan mentalspiritual di panti samekto karti dilaksanakan secara kelompok, dalam melaksanakan secara kelompok dilakukan dengan kajian ceramah dan pengisian materi yang di pimpin oleh petugas panti diikuti oleh eks psikotik, materi yang disampaikan terkait dengan dasar-dasar ajaran Islam. Pelaksanaan kegiatan bimbingan mental spiritual ini sangat berdampak bagus dalam upaya menyembuhkan mental eks psikotik. Mereka di tuntun untuk kembali lagi melaksnakan kewajiban beragamanya. Dengan adanya bimbingan mental spiritual ini di bisa membantu proses pemulihan eks psikotik dalam menjalankan proses rehabilitasinya dan diterapkan di kehidupan sehari-harinya di panti agar kembali hidup dengan beragama dan diterima lagi di masyarakat
2. Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu mencangkup kondisi mental eks psikotik seperti berhalusinasi, mengalami kekacauan pikiran dan pembicaraan serta disorganisasi perilaku yang dimana mereka bertingkah tidak kondusif dalam mengikuti kegiatan bimbingan seperti halnya berteriak, berjalan kesana kemari, berpakaian tidak rapi sedangkan factor pendukung dari pelaksanaan bimbingan ini adalah sebagai upaya mereka dalam membantu proses rehabilitasi yang di lakukan oleh panti. Dimana kegiatannya membantu mereka dalam bidang spiritual, sebagai upaya menumbuhkan keyakinan bergamanya untuk ikembali beribadah sesuai dengan ajaran Islam. Berkaitan dengan pelaksanaan rehabilitasi berbasis

religi sebagai upaya pemulihan mental spiritualnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan bimbingan mental bagi penyandang disabilitas mental, maka ada beberapa saran dari peneliti yang kiranya dapat dijadikan pertimbangan dan masukan untuk pihak-pihak yang terkait.

1. Bagi Lembaga

Untuk lembaga lebih di tingkatkan lagi pelaksanaan bimbingan mental spiritual terkait materi yang disampaikan agar menambah semangat eks psikotik dalam mengikuti kegiatan bimbingan tersebut.

2. Bagi klien

Dalam menjalankan proses rehabilitasi agar lebih semangat, ikhlas dan lekas sembuh serta bisa beribadah dengan benar sesuai tuntutan ajaran Islam. Selanjutnya menjadikan hidupnya lebih terarah sesuai ajaran Islam.

3. Bagi penulis

Untuk peneliti selanjutnya agar memperdalam materi kajian bimbingan mental spiritual yang relevansi dalam memberi layanan BPI.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia dan kuasa- Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan didalamnya dan masih jauh dari kata kesempurnaan, yang demikian itu sudah barang tentu dapat di maklumi karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan penulis, oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga dengan selesai terwujudnya skripsi ini bisa membawa manfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin ya Robbal'Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Mutholib Ilyas, *Iman Aliran Kepercayaan dan Kebatinan di Indonesia*, (Surabaya: CV. Amin tth)
- Abdul Ghafur. *Dakwah Bil-Hikmah Di Era Informasi Dan Globalisasi Berdakwah Di Masyarakat Baru Waryono*. 2014. JURNAL ILMU DAKWAH, Vol. 34, No.2, ISSN 1693-8054
- Abu Ahmadi, *Perbandingan Agama*, (Jakarta: PT Rineka cipta, 1991)
- Afif Mahmudi¹, Vivi Silviana. 2021, *Eks Psikotik di Puskesmas Licin (Studi Tentang Faktor-Faktor Penyebab Eks Psikotik di Puskesmas Licin)*, Jurnal komunikasi dan konseling islam
- Agus Miswanto, *Agama Keyakinan dan Etika*, (Magelang: P3SI UMM, 2012)
- Al-Rasyid. *Al-Quran dan Terjemahan*. 2009. Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulya Amin Munir. Samsul, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah Arifin Syamsul Bambang. 2008. *Psikologi Agama*. Bandung: CV. Pustaka Setia. Faqih
- Atkinson L Rita., dkk. 1999. *Pengantar Psikologi*, terj. Nurdjannah Taufik. Jakarta: Erlangga
- Azwar Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar. Bandung: Alfabeta.
Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Bassar, A. S., & Hasanah, A. (2020). Riyadhah: The model of the character education based on sufistic counseling. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 1(1), 23. <https://doi.org/10.21580/jagc.2020.1.1.5763>
- Dadang Hawari, *Al-Qur'an, Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta: Dhan Bhakti Primayasa, 2000, hal 492
- Danim Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung:

CV.Pustaka Setia

Dede Rahmat Hidayat & Herdi. 2013. *Bimbingan Konseling Kesehatan Mental di Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset

Gerald C.Davison, dkk.2004.*Psikologi Abnormal*, terj. Noermalasari Fajar Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

Hadiri Abdurrazaq, *Energi Beragama untuk Bahagia Dunia Akhirat* ,(Jakarta: Yayasan Baiturrahman dan Haqsmart,2016

Harun Nasution, *Teologi Islam aliran aliran sejarah analisa perbandingan*, (Jakarta: UI press, 2002)

Haryanto.2009.*Rehabilitasi dan Pekerjaan Sosial*.Yogyakarta: UNY

Hasan Bastomo. *DAKWAH BIL HIKMAH SEBAGAI POLAPENGEMBANGAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT*,Journal of Advanced Guidance and counseling Vol 1, No 2 (2020)

Herdi & Hidayat Rahmat Dede.2013.*Bimbingan Konseling Kesehatan Mental di Sekolah*. Bandung .PT Remaja Rosdakarya Offset.

Hidayanti Ema,*Model Bimbingan Mental Spiritual Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosia (PMKS) di Kota Semarang*.Semarang

<https://Islami.co/resep-mempertebal-keyakinan-dalam-beragama>

Irmawan,dkk.2009.*PenangananKeterlantaran Gelandangan Psikotik di Luar*

Karnadi & Sadiman Al Kundarto.*Model Rehabilitasi Sosial Gelandang Psikotik Berbasis*

KartonoKartini.2003.*Patologi Sosial 3 Gangguan-Gangguan Kejiwaan*.Jakarta:Raja Grafindo.

KartonoKartini.2009.*Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*.Bandung: Mandar Maju.

Kuntjojo.2009.*Psikologi Abnormal*.Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.

KuswanaDadang,2011.*Metode Penelitian Sosial*.Bandung: CV Pustaka Setia

Lutfi M.2008.*Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan dan Penyusunan (konseling) Islam* .Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008),

- Machasin.Psikologi Dakwah: Suatu Pengantar Studi Ilmu, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015
- Masyarakat: *Studi Kasus di Ponpes/Panti REHSOS Nurusslam Sayung Demak*
- Moeleong J Lexy .2009.Metodologi Penelitian Kualitatif.Bandung:PT.RemajaRosdakarya
- Muhammad Ridha al-Mudaffar, Aqa>id al-Ima>miyah, (Iran: Jami" al-huquq mahfudzah lilmakaz, 1422)
- Munir Amin, Samsul. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*.Jakarta. Amzah
- Murni Ruaida & AstutiMulia.2015.*Rehabilitasi Sosial bagi Penyandang Disabilitas Mental Melalui Unit Informasi dan Layanan Sosial Rumah Kita*.*Jurnal Sosio Informasi*. Kementerian Sosial RI, Vol 1, No. 03.
- Nahar.2016.*Pedoman Rehabilitasi Sosial Melalui Unit Informasi dan Layanan Sosial*.Jakarta ; Direktorat Rehabilitasi Social Penyandang Disabilitas
- Nur Hadi, Pendidikan Kedewasaan dalam Persepektif Psikologi Islami, (Yogyakarta: Deepublish, 2014)
- Panti*.Yogyakarta : Departemen Sosial Republik Indonesia
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Dinas Sosial.2014.*Pedoman Pelaksanaan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 53 Tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah*, Semarang
- Pemula*.Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmat Aunur, *Bimbingan dan Konseling Islam*.2001..Yogyakarta:UUI Press.
- Riduwan.2017.*Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*.
- Rudi Cahyono, *Dinamika emosi dan pengalamanspritual beragama, studi kualitatif pengalaman perubahan keyakinan beragama* ,(Surabaya: jurnal INSAN vol 13 No 1 fakultas psikologi universitas airlangga, 2011)
- Samsul, Munir Amin. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta : Amzah.
- Sidi gazalba, *Azas ajaran Islam (pembaharuan ilmu dan filsafat tentang*

- rukuniman*), (Jakarta: Bulu bintang, 1927)
- Sri Prasetyowati dan Chulaifah. 2016. Tingkat keberhasilan Rehabilitasi Gelandangan Eks Psikotik *The Degree of Succes on Ex-psychotic Homeless Rehabilitation*. Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial (B2P3KS)
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sukandarrumidi. 2012. *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti*
- Sulaiman Al-Kumayyi, Diklat perkuliahan metodologi penelitian kualitatif, (Semarang UIN, 1985)
- Susana Aditya Wangsanat Widodo Supriyono, Ali Murtadho Syam W Nina. 2012. *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Syamsu Yusuf. 2004. *Mental Hygiene Pengembangan Kesehatan Mental Dalam Kajian Psikologi dan Agama*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Thahir Abdul Mu'in, *Ilmu Kalam*, (Jakarta: Widjaya, 1986)
- Tobroni. 2005. *The Spiritual Leadership (Perspektifan Organisasi Melalui Prinsip-Prinsip Spiritual Etis)*. Malang, UMM Press.
- Ulin Nihayah, N. (2020). Efektifitas Cyber Extension Pada Penyuluh Agama Di Kota Semarang. *Jurnal Bimas Islam*, 13(2), 404–434. <https://doi.org/10.37302/jbi.v13i2.256>
- Vol. 1 No. 2 (2020) JAGC | 101 Journal of Advanced Guidance and Counseling Vol. 1 No. 2 (2020), 101-120
- W Munawwir, *kamus al-Munawwir arab indonesia terlengkap*, (Surabaya: pustakaprogresif, 1997) 1590
- Wiramiharjaja A Sutardjo. 2005. *Pengantar Psikologi Abnormal*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- www.kamusbahasaIndonesia.org (Online, diakses pada hari Minggu, tanggal 22 November 2020)

Yosep Iyus & Sutini Titin. 2016. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Bandung: Refika

Aditama

Yusuf Syamsu & Juntika Nurihsan. 2011. *Landasan Bimbingan dan Konseling*.

LAMPIRAN –LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil Wawancara

Hasil Wawancara di Panti Samekto Karti

A. Hasil Wawancara di Panti Samekto Karti Bersama Pembimbing

Narasumber I : Bapak Pambudiarto,

SH, MPHari/Tanggal : Rabu, 23

Maret 2022

Pukul : 11.35-selesai

Tempat : Panti Samekto Karti

1. Bagaimana kondisi mental spiritual penerima manfaat sebelum dan sesudah melakukan rehabilitasi di Panti Samekto Karti?

“Kondisi mental spirirtual eks psikotik yang ada di Panti samekto karti ini sangat bervariasi, mereka mengalami disabilitas mental.ada yang masih di tahap penyembuhan ada juga yang sudah sembuh biasanya kami menyebutnya eks psikotik. Sebelum di rehabilitasi kondidi mental mereka sangat terganggu ada yang suka memberontak, ada yang hanya diam saja,ada yang asik berhalusinasi sendiri, ada juga yang melakukan aktivitas diluarorang normal seperti jalan-jalan terus, tertawa dan mengobrol sendiri. Tetapi semua itu bisa disembuhkan melalui rehabiliotasi ini, mereka mendapatkan bantuan rehabilitasi baik medis maupun non medis. Untuk kondisi mentalnya sesudah di rehabilitasi mereka mengalami banyak sekali perubahan seperi emosinya sudah stabil, sudah tenang dengan kondisinya, tidak sering kambuh berhalusinasi dan melakukan aktivitas dengan konsentrasi.”

2. Bagaimana upaya pembimbing agama menangani penerima manfaat dalam merehabilitasi eks psikotik di Panti Samekto Karti?

“Disini selaku pembimbing,saya membantu mereka dalam upaya penyembuhannya, banyak kegiatan bimbingan di Panti ini, ada bimbingan mental spiritual, bimbingan social, bimbingan ketrampilan, dan bimbingan fisik. Dalam bimbingan mental spiritual aatau agama disini kami melaksanakan kegiatannya ssetiap hari Rabu dan Jum’at denga nisi kegiatan penyampaian materi, kita ngobrol tentang agama apa saja yang mereka tanyakan kita jawab sesuai dengan ajaran agama Islam.”

3. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan mental spiritual terhadap penerima manfaat di Panti Samekto Karti ?

“Untuk proses pelaksanaannya setiap Rabu dan Jum’at di Ruang kelas Panti dan di mushola panti juga,pertama pembimbing menyiapkan materi yang akan di sampaikan, materinya yang sederhana saja agar bisa di mengerti eks psikotik. Seperti contoh tentang sabar,akhlak. Kemudian jam 10.00 WIB kita arahkan eks psikotik ke ruang kelas bimbingan setelah itu kita membaca doa sebelum mulai belajar dan materi disampaikan kepada eks psikotik.”

4. Metode apa yang digunakan dalam proses bimbingan mental spiritual di Panti Samekto Karti?

“Metode yang digunakan disini bimbingan kelompok, sebagaimana seperti kegiatan di hari Rabu dan juga kajian ceramah seperti yang dilaksanakan pada hari Jum’at. Kita menyampaikan materinya secara langsung dan tatap muka sehingga bisa sampai dengan baik k eeks psikotik, kadang ada prakteknya juga kalua ada materi yang harus di praktekan seperti sholat, wudhu.”

5. Bagaimana upaya pembimbing menumbuhkan keyakinan beragama eks psikotik melalui bimbingan mental spiritual?

“Upaya kami untuk menumbuhkan keyakinan beragama eks psikotik

dengancar akita dekati mereka, ada proses biar akrab dulu kita sama mereka, kemudian kita ajak mereka untuk mengikuti kegiatan bimbingan mental spiritual yang tentunya berisi materi dasar-dasar agama Islam, carapenyampiannya harus menarik biar mereka tidak bosan. Biasanya ada sesi tanya jawab kita membuka pertanyaan terbuka untuk mereka terkait agama Islam, nanti mereka pasti ada yang tanya dan sesi ini sangat menyenangkan untuk mereka, jadi mereka lebih tau dan diingatkan lagi materi-materi yang dulunya mereka dapatkan semasa sedang sehat mentalnya. Dari kegiatan ini mereka mengingat lagi bahwa mereka masih mempunyai agama dan kewajiban yang harus dikerjakan.”

6. Apa sajakah tujuan adanya pelaksanaan bimbingan mental spiritual kepada penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental SamektoKarti Pemalang?

“Tujuan adanya pelaksanaan bimbingan mental spiritual adalah sebagai upaya rehabilitasi mereka membantu mereka menemukan lagi Tuhannya, Agamanya, agar mereka dapat hidup dengan baik dan sesuai dengan ajaran agamanya untuk keselamatan dunia dan akhirat.”

7. Apa sajakah faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan mental spiritual?

“Tentunya dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan mental spiritual ini ada faktor pengambatnya seperti kondisi mental eks psikotik yang kita beri materi tidak semuanya baik, ada yang labil juga. Hal itu menyebabkan hambatan untuk pelaksanaan bimbingan ini, dengan kondisi mental eks psikotik yang seperti itu biasanya mereka susah untuk berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan, tidak kondusif di dalam kelas. Untuk faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan mental spiritual sendiri yaitu sebagai upaya proses rehabilitasi eks psikotik dengan pendekatan agama, membuat mereka lebih tenang dalam

megahdapi masalah yang sedang di hadapi dan tumbuh kembali keyakinan mereka untu menjalankan ibadah.”

8. Indikator keberhasilan dalam upaya meningkatkan keyakinan beragama melalui bimbingan mental spiritual di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Samekto Karti Peralang?

“Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat dari perilaku eks psikotik yang sekarang sudah bisa lebih mengendalikan diri mereka, hidupnya lebih terarah, perilaku keseharian eks psikotik yang semakin baik, berteman degan baik, menjaga sopan santunnya, menjaga tingkah laku mereka, menjaga kebersihan diri mereka dan lingkungan sekitar, dan disiplin dalam beribadah dan melakukan kegiatan di dalam Panti.

Narasumber II : Tti Hartanti

Hari/Tanggal : Rabu, 23

Maret 2022 Pukul : 13.00-

selesai Tempat : Panti Samekto

Karti

1. Bagaimana kondisi mental spiritual penerima manfaat sebelum dan sesudah melakukan rehabilitasi di Panti Samekto Karti?

“Kondisi mental spiritual eks psikotik disini sebelum melakukan rehabilitasi mereka cukup labil, kebetulan di panti ini semua penerima manfaatnya sudah menjalani pengobatan secara medis jadi mereka sudah lumayan membaik keadaanya, mereka terkadang masih suka melamun, ketika kambuh, tidak mau diajak berkomunikasi, tidak mau mendengarkan pembimbing panti, mereka asik sendiri dengan tekanan jiwanya, tetapi setelah mereka menjalankan serangkaian proses rehabilitasi kegiatan yang ada di panti, kondisinya sudah mulai membaik dan tingkah lakunya juga terarah, bisa diajak berkomunikasi dan tidak sering kambuh.”

2. Bagaimana upaya pembimbing agama menangani penerima manfaat dalam merehabilitasi eks psikotik di Panti Samekto Karti?

“Upaya kita menangani eks psikotik adalah membantu mereka memberikan dan menuntun dalam melaksanakan kegiatan bimbingan yang ada di panti, seperti bimbingan mental spiritual ini. Karna mereka itu awalnya sakit maka kita bantu sembuhkan mereka melalui kegiatan bimbingan yang ada di panti agar mereka dapat lebih belajar lagi serta mendapat ilmu baru dan berusaha mengionatkan mereka akan perbuatn-perbuatan baik dan bermanfaat yang bis akita lakukan Bersama di panti ini. Itu membuat mereka

menjalani aktivitas yang sangat bermanfaat dan menyenangkan sehingga mereka tidak kambuh lagi.”

3. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan mental spiritual terhadap penerima manfaat di Panti Samekto Karti ?

“Proses pelaksanaannya mereka dikumpulkan jadi satu di sebuah ruangan dan kita beri materi tentang dasar-dasar ajaran agama Islam dan prakteknya juga, disitu mereka belajar lagi tentang agama Islam dan sembari mengingatkan kembali ajaran-ajaran agama Islam yang mereka pernah dapatkan dulu, bimbingannya dilakukan setiap hari Rabu dan Jum’at”

4. Metode apa yang digunakan dalam proses bimbingan mental spiritual di Panti Samekto Karti?

“Proses pelaksanaannya dilakukan secara kelompok, mereka dikumpulkan jadi satu di sebuah ruangan dan kita beri materi tentang dasar-dasar ajaran agama Islam dan prakteknya juga.”

5. Bagaimana upaya pembimbing menumbuhkan keyakinan beragama eks psikotik melalui bimbingan mental spiritual?

“Upaya yang kita lakukan sebagai pembimbing agama di Panti samekto karti ini yaitu supaya kitab isa menumbuhkan kembali keyakinan beragamanya karena agama sendiri itu pondasi untuk kita hidup dimana tujuan hidup kita mengarah ditentukan oleh landasan spiritual kita, dan setiap orang itu butuh agama, mereka akan bisa mengenal dirinya kembali setelah mereka mengenal Tuhannya. Jadi upaya kita disini adalah membrikan pembelajaran materi tentang agama Islam dan prakteknya agar mereka bisa menjalankan ibadahnya lagi dengan baik dan benar.”

6. Apa sajakah tujuan adanya pelaksanaan bimbingan mental spiritual kepada penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas

Mental SamektoKarti Pemaalang?

“Tujuannya agar mereka mengenal lagi agamanya dan inagt kewajibanyang harus dijalani sebagai seorang muslim dan beribadah dengan baik dan benar serta sebagai proses upaya penyembuhan mentalnya agar lebih tenang dan menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam.”

7. Apa sajakah faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan mental spiritual?

“Faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan mental spiritual ini tidak semua eks psikotikndapat memahami materi dan tertib selama proses kegiatan berlangsung, karena kondisi mental mereka yang berbeda beda jadi menyangkut pada kesiapan mereka menerima materi yang di dapat, untuk factor pendukungnya mereka sejauh ini mau dan sengang sekali kalu kegiatan ini berlangsung dan membangu proses kesembuhan mental mereka, disini mereka mendapat materi tentang sabar,akhlak, membaca surat-surat A-Qur’an yang bisa menenangkan mentalnya.”

8. Indikator keberhasilan dalam upaya meningkatkan keyakinan beragama melalui bimbingan mental spiritual di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Samekto Karti Pemaalang?

“Keberhasilan dalam kegiatan ini bisa dilihat cara bereka ber tingkah laku pada kesehariannya, karena agama adalah landasan hidup seseorang jadi sangat terlihat saat mereka yang sudah mulai kembali lagi emngingan agamanta dan kembali menjalankan kewajiban ibadahnya sebagai umatmuslim. Jiwamerekaa jadi tenang, sudah tidak sering kambuh lagi, mereka lebih positif dalam melakukan kegiatan sehari hari dan menjaga kebersehin dirinya dan lingkungan serta tertib dalam melaksanakan kegiatan yang ada di Panti.

B. Hasil Wawancara Di Pantii Samekto Karti Bersama Penerima Manfaat Eks Psikotik

1. Klien PT

Klien atau penerima manfaat berinisial PT berusia 23 tahun, berasal dari Banjarnegara. Masuk ke pantii Samekto Karti Pemalang Bulan Februari tahun 2018 penyerahan dari Pantii Pamardi Raharjo. klien PT di temukan satpol PP Banjarnegara ketika sedang berjalan di pinggir jalan lalu di serahkan ke pantii Pamardi Raharjo. berdasarkan penjelasan petugas pantii keadaan klien pertama kali di bawa pantii dalam keadaan kebingungan dan pendiam, serta belum stabil, klien bercerita kalau dia berasal dari keluarga Bergama hindu yang sejak kecil orang tuanya sudah bercerai dan klien PT hidup dengan neneknya tetapi kurang diperhatikan sehingga klien mengalami depresi sampai ditemukan satpol PP di pinggir jalan lalu di rujuk ke pantii pamardi raharjo dan akhirnya di serahkan ke pantii samekto karti pemalang tahun 2018 .

2. Klien MT

Klien berinisial MT berusia 27 tahun berasal dari banjarnegara, masuk di Pantii Samekto karti pemalang pada Bulan Oktober 2021. Klien MT masuk ke pantii karena adanya penyerahan dari pihak keluarganya. Klien MT merupakan anak broken home orang tuanya bercerai sejak MT masih kecil dan sering mengalami bullying di sekolah, semenjak kejadian tersebut kondisi mentalnya terganggu sampai MT beranjak dewasa. Selain kondisi mentalnya yang sudah terganggu kondisi perekonomiannya juga kurang. Ada satu momen dimana MT mempunyai keinginan untuk membeli sepeda motor kepada keluarga yang merawatnya tetapi karena keterbatasan ekonominya keinginannya tidak tercapai dan kondisi mental MT semakin memburuk dan akhirnya keluarganya membawanya ke apntii

rehabilitasi agar MT mendapat penanganan secara medis dan non medis.

3. Klien RA

Klien berinisial RA berusia 31 tahun berasal dari Pemalang. Masuk ke panti samekto karti pada bulan agustus 2019 melalui razia dinas social Pemalang dengan melalui beberapa proses assesmen dan sempat di bawa ke RS amino akhirnya klien masuk ke panti sampai sekarang. Berdasarkan penjelasan dari bapak pambudi selaku pembimbing panti, klien RA ini merupakan eks psikotik dipanti samekto karti yang kondisi mentalnya sudah stabil dan sangat bagus. Sebelum melakukan rehabilitasi dipanti klien cenderung diam tidak mau berkomunikasi dan mengalami kebingungan lalu klien mendapat beberapa kegiatan rehabilitasi di panti serta tindakan medis. Berdasarkan wawancara saya dengan klien, RA menjelaskan bahwa selama di panti mengikuti proses rehabilitasi klien mendapatkan banyak bimbingan di panti, ada bimbingan sosial, bimbingan agama yang membuatnya ingat kembali bahwa klien masih bias beribadah dan ibadahnya masih diterima oleh Allah SWT karnasebelumnya klien sudah merasa tidak layak lagi untuk beribadah karena kondisi mentalnya tetapi berkat motivasi yang di berikan oleh pembimbing panti klien RA bisa yakin kembali menjalankan agamanya sesuainsyariat Islam, dan masih bayak kegiatan lain yang membuatnya produktif selama tinggal di panti sampai sekarang.

4. Klien E

Klien berinisial E berusia 58 tahun dan berasal dari citayem. Berdasarkan hasil wawancara kepada pembimbing panti awal klien E masuk ke panti ini adalah klien e yang terlantar di pinggir jalan kota pemalang danakhirnya di bawa oleh satpol PP dan di serahkan

ke panti samekto karti. Pada saat itu kondisi klien liunglung dan bercerita bahwa ia stress karena ditinggal suaminya menikah lagi akhirnya klien E kabur dari rumah dan telantar di pinggir jalan. Akhirnya pada tahun 2017 klien masuk ke panti samekto akrti pemalang dan mengikuti proses rehabilitasi dip anti. Menurut klien E selama ia tinggal dipanti mendapat perawatan yang sangat baik dari pembimbing panti. Banyak kegiatan yang klien lakukan di panti khususnya kegiatan bimbingan agama yang di berikan pem, bombing kepada klien, banyak motivasi juga yang di berikan sampai akhirnya klien berusaha ikhlas terhadap masalahnya dan dapat beribadah serta melanjutkan hidup dengan lebih baik lagi.

Lampiran 2: Foto Dokumentasi



Wawancara Bersama Bapak Pambudi (pembimbing agama 1)



Wawancara Bersama Ibu Tanti (pembimbing agama 2)



Wawancara Bersama klien PT



Wawancara Bersama klien RA



Wawancara bersama klien E



Wawancara bersama klien MT



Kegiatan Bimbingan Mental Spiritua



Kegiatan Bimbingan Mental Spiritua

BIODATA PENULIS



Nama : Arina 'Ully Frida

Tempat Tanggal Lahir : Pemalang, 04 September 1999

Agama : Islam

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Jl.Teratai RT 05 RW10 Pelutan Pemalang

Nomor hp : 087834362450

Riwayat pendidikan : TK AL-RAHMAN PEMALANG
SD N 03 KEBONDALEM PEMALANG
SMP N 2 PEMALANG
SMA N 2 PEMALANG